

**KESIAPAN PESERTA DIDIK PADA ASESMEN KOMPETENSI
MINIMUM DI MIN 27 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Istikomah
NIM. 180209084

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022/1444H**

**KESIAPAN PESERTA DIDIK PADA ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM DI
MIN 27 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

ISTIKOMAH
NIM. 180209084

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D.
NIP.198203042005012004

Pembimbing II,

Silvia Sandi Wisuda Lubis, S. PD., M. Pd
NIP.1988111720150320008

KESIAPAN PESERTA DIDIK PADA ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM DI MIN 27

ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 26 Mei 2023 M

06 Dzulqa'dah, 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris



Misbahul Jannah, M. Pd, Ph. D

NIP. 198203042005012004

Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd.M.Pd.

NIP. 198811172015032008

Penguji I

Penguji II



Dr. Khadijah, M. Pd

NIP. 197008301994122001

Dra. Tasnim Idris, M. Ag.

NIP. 195912181991032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S. Ag., MA., M. Ed., Ph.D.

NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istikomah
NIM : 180209084
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul Skripsi : Kesiapan Peserta Didik Pada Asesmen Kompetensi Minimum di MIN 27 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawaban.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwasanya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan pihak manapun.

Banda Aceh, 22 Mei 2023

Yang menyatakan



Istikomah

NIM.180209084

BSTRAK

Nama : Istikomah
NIM : 180209084
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul : Kesiapan Peserta Didik Pada Asesmen Kompetensi Minimum di MIN 27 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 26, Mei 2023
Tebal Skripsi : 83 halaman
Pembimbing 1 : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph. D
Pembimbing 2 : Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd.
Kata Kunci : Asesmen Nasional, Asesmen Kompetensi Minimum, MIN 27 Aceh Besar.

Perubahan yang terjadi pada kurikulum pembelajaran dan sistem pendidikan nasional pemerintah, melalui surat edaran Mendikbud Nomor 1 Tahun 2021 memutuskan bahwa Ujian Nasional ditiadakan dan diganti oleh Asesmen Nasional. Asesmen nasional terdiri dari 3 instrumen, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Pada penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang kesiapan peserta didik pada asesmen kompetensi minimum, yang mana asesmen nasional merupakan hal yang masih baru dan belum banyak yang meneliti, sehingga hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kesiapan peserta didik pada asesmen kompetensi minimum (AKM) di MIN 27 Aceh Besar. Metode penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian berupa kuisioner atau angket, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kesiapan pada asesmen kompetensi minimum dari 53 peserta didik di MIN 27 Aceh Besar diketahui bahwa, dari kesiapan pada asesmen kompetensi minimum 44 peserta didik (83%) sangat setuju. Selanjutnya, 9 peserta didik (17%) setuju. Dan pada kesiapan pada pemecahan soal 39 peserta didik (74%) sangat setuju. Selanjutnya, 14 peserta didik (26%) setuju. Selanjutnya, 5 peserta didik (9%) setuju dengan pemberlakuan AKM. Maka berdasarkan data di tersebut dapat dipahami bahwa kesiapan peserta didik pada asesmen kompetensi minimum di MIN 27 Aceh Besar tergolong SANGAT SIAP

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta alam. Shalawat berangkaikan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umat islam di dunia ini yang telah memberikan nikmat, hidayat, serta rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **KESIAPAN PESERTA DIDIK PADA ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM DI MIN 27 ACEH BESAR**”.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk mengadakan penelitian karya ilmiah guna menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Ar-Raniry. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Yang Maha Kuasa Allah Subhanallahu Wa Ta'ala karena atas izin- Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Kedua orang tua saya, Bapak yulis tyono dan Ibu Sukenti yang selalu memberikan cinta kasih dan selalu mendo'akan anak-anaknya untuk memudahkan segala urusan mencapai keberhasilan, Ibu merupakan kekuatan sekaligus motivasi yang besar bagi penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Ar-Raniry hingga selesai. Beserta adik-adik saya yang selalu mencurahkan kasih sayang, serta dukungan, dan doa demi kelancaran proses penulisan karya ilmiah ini.

3. Ibu Misbahul Jannah, M.Pd., Ph. D selaku pembimbing I, dan ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II saya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam proses menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
4. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku pimpinan UIN Ar-Raniry yang telah memberi banyak vasilitas guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Safrul Muluk, S.Ag., M. Ed., Ph.D. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan para staff prodi beserta dosen-dosen prodi PGMI yang telah memberi arahan dan mengajarkan penulis dngan berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mendapatkan ide-ide atau masukan untuk skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 27 Aceh Besar, yang telah memberikan ilmunya dan ikut serta berpartisipasi dalam membantu proses penelitian proposal ini.
8. Kepada seluruh keluarga besar mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 yang merupakan teman seperjuangan selama di bangku perkuliahan.
9. Kepada seluruh sahabat saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih karena telah memberikan dukung dan doa demi kelancaran proses penulisan karya ilmiah ini.

Hanya Allah lah yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dan kasih sayang dari semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran proses penulisan proposal ini.

Penulis sepenuhnya sadar bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta para pembaca pada umumnya, Amin

Banda Aceh, 05 April 2022

Penulis.

Istikomah

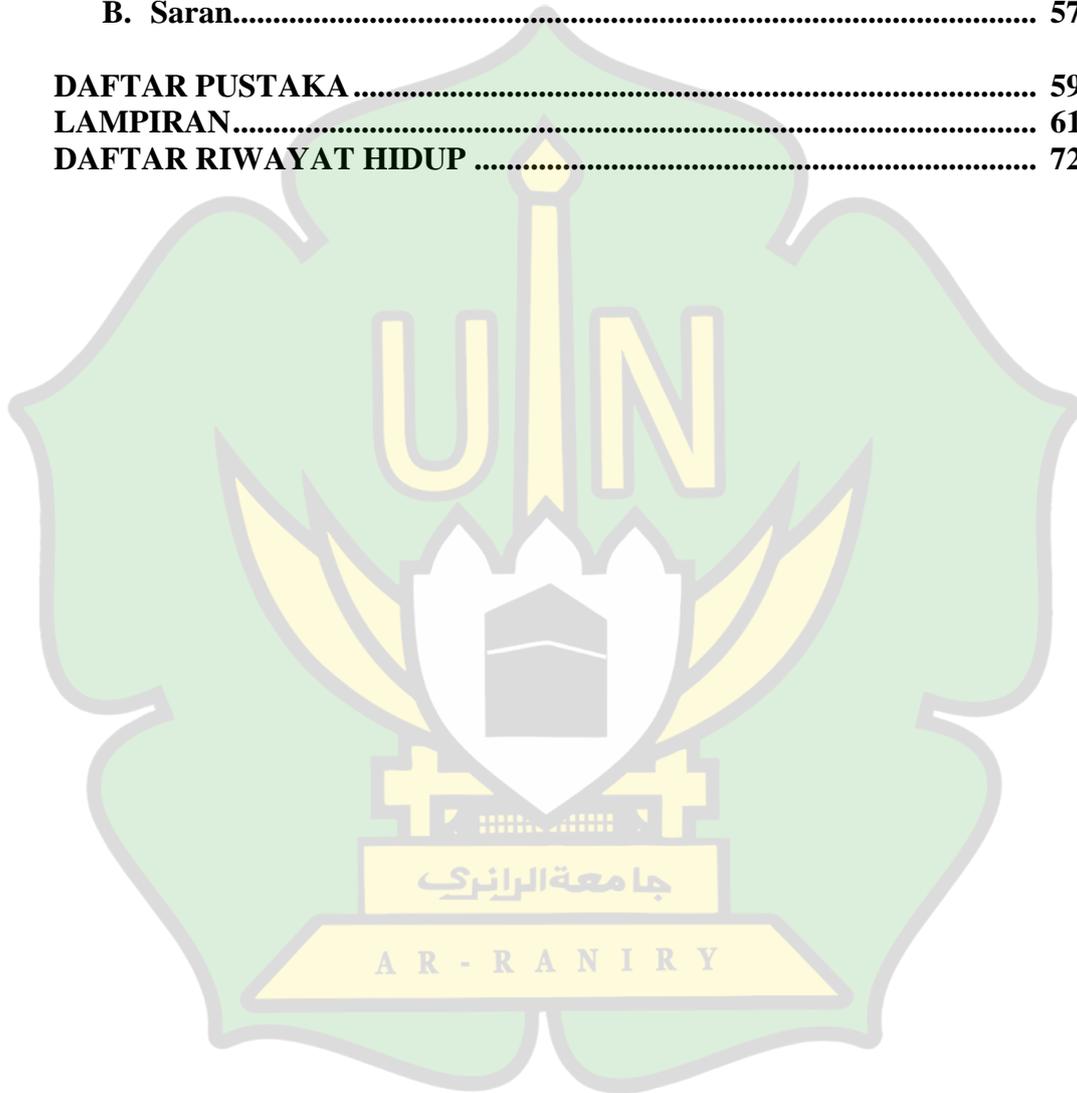
180209084



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| E. Definisi Operasional..... | 7 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORITIS..... | 9 |
| A. Kesiapan peserta didik | 9 |
| 1. Pengertian peserta didik | 9 |
| 2. Factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa | 10 |
| 3. Factor-faktor yang dapat membentuk kesiapan | 11 |
| 4. Prinsip-prinsip kesiapan..... | 11 |
| 5. Aspek peserta didik tidak memiliki kesiapan | 11 |
| 6. Indikator kesiapan belajar | 12 |
| B. Asesmen Nasional..... | 13 |
| 1. Pengertian asesmen nasional..... | 13 |
| 2. Pembagian asesmen nasional..... | 16 |
| 3. Tujuan asesmen nasional | 16 |
| C. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) | 17 |
| 1. Pengertian asesmen kompetensi minimum | 17 |
| 2. Tujuan asesmen kompetensi minimum | 19 |
| 3. Bentuk soal asesmen kompetensi minimum | 20 |
| 4. Level kognitif AKM literasi-numerasi..... | 22 |
| 5. Literasi numerasi pada asesmen kompetensi minimum..... | 23 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 25 |
| A. Rancangan Penelitian | 25 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 26 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 26 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| 1. Kuesioner (angket)..... | 27 |
| 2. wawancara..... | 29 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 29 |
| | |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 32 |
| A. Hasil penelitian..... | 32 |
| 1. Deskripsi MIN 27 Aceh Besar | 32 |
| a. Profil sekolah | 32 |
| b. Sejarah singkat sekolah..... | 33 |
| c. Visi..... | 34 |
| d. Misi | 34 |
| e. Tujuan | 35 |

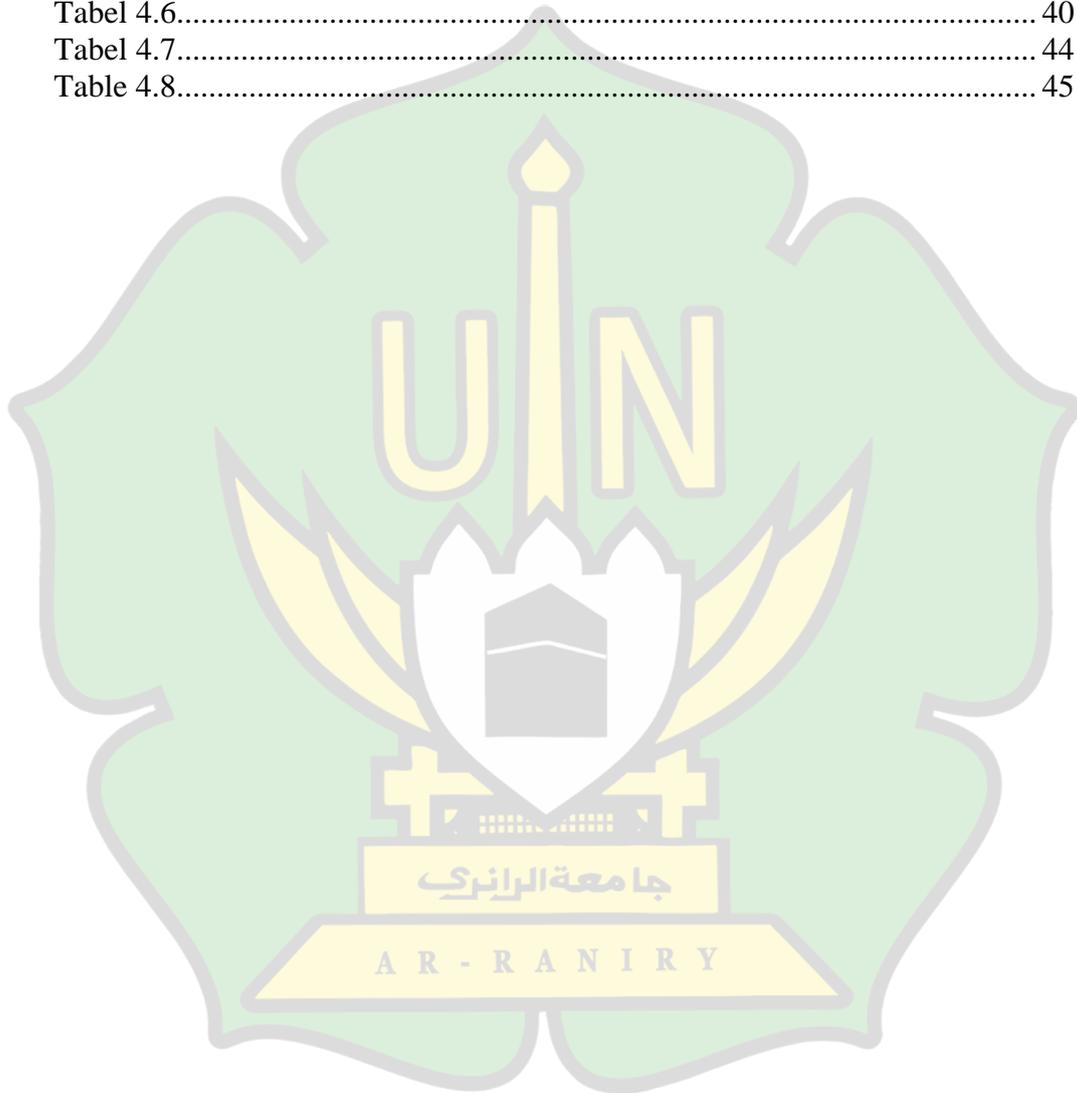
| | |
|--|-----------|
| 2. Deskripsi data hasil penelitian | 36 |
| a. Uji validitas instrument..... | 37 |
| b. Uji reliabilitas..... | 39 |
| c. Hasil kuesioner..... | 41 |
| d. Hasil wawancara | 45 |
| B. Pembahasan | 53 |
| BAB V PENUTUP..... | 57 |
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran..... | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |
| LAMPIRAN..... | 61 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 72 |



DAFTAR TABEL

TABEL

| | |
|----------------|----|
| Tabel 4.1..... | 28 |
| Tabel 4.2..... | 28 |
| Tabel 4.3..... | 37 |
| Tabel 4.4..... | 38 |
| Tabel 4.5..... | 40 |
| Tabel 4.6..... | 40 |
| Tabel 4.7..... | 44 |
| Table 4.8..... | 45 |



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

| | |
|-----------------|----|
| Gambar 1.1..... | 42 |
| Gambar 1.2..... | 53 |
| Gambar 1.3..... | 54 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, teknologi, informasi, dan komunikasi semakin berkembang pesat. Namun, seiring berkembangnya teknologi ini juga membuat tantangan hidup menjadi semakin berat. Kehidupan di era globalisasi ini mengharuskan kita memiliki berbagai kemampuan agar mampu bersaing di era globalisasi saat ini. Berbagai kemampuan tersebut dirangkum dalam Keterampilan abad-21, peserta didik harus memiliki empat kompetensi yang mengacu pada kecakapan abad 21, yaitu “The 4C: berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*).¹

Pola pendidikan abad 21 memiliki perbedaan karakteristik yang cukup signifikan dengan pola pendidikan sebelumnya. Satu hal yang membedakan adalah bahwa pendidikan ini mensyaratkan proses belajar yang mampu menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar, berinovasi, keterampilan menggunakan, memanfaatkan teknologi, media

¹ Ida Bagus Putu Aryana, 2021. *Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) Untuk menyongsong abad 21*. Universitas Pendidikan Ghanesa, Hlm. 3

informasi, dan dapat bekerja serta bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup (*life skill*).²

Dengan kata lain pembelajaran perlu mengintegrasikan kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap disiplin, penguasaan terhadap teknologi, dan kemampuan literasi dan numerasi.

Berdasarkan hasil (*Programme Internationale for Student Assesment*) PISA tahun 2018, kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih terbelang rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, yaitu berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara peserta, begitu pula pada kemampuan numerasi yang juga masih terbelang rendah dengan rata-rata skor matematika peserta didik Indonesia mencapai 379 dengan skor rata-rata 487. Berdasarkan hasil tersebut, maka pencapaian kemampuan dasar peserta didik di Indonesia masih jauh dari harapan. Oleh karena itu, perbaikan pada proses pembelajaran dianggap sangat perlu dilakukan.³

Berdasarkan kondisi tersebut, sehingga pada tahun 2021 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merumuskan program terbaru yaitu Asesmen Nasional (AN) untuk menggantikan Ujian Nasional (UN).⁴ AN dan UN memiliki perbedaan yang sangat signifikan, dimana jika UN hanya

² Mustagfiroh, *Memanfaatkan Hasil Asesmen Kopetansi Minimum (AK M) U ntuk Mendisain multi modal Learning*(Jurnal Guru Inovatif, Vol 02, No 01, 2020), Hlm. 2

³ Mustagfiroh, *Memanfaatkan Hasil Asesmen Kopetansi Minimum (AK M) U ntuk Mendisain multi modal Learning*(Jurnal Guru Inovatif, Vol 02, No 01, 2020), Hlm. 3

⁴ Konikatul Rahmawati, dkk., *Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik*, (Education And Learning of elementary School, Vol 02, No 01, 2021), Hlm. 2

mengevaluasi pencapaian peserta didik secara individu dan hanya menilai pengetahuan saja.

Asesmen Nasional merupakan program penilaian terhadap mutu setiap satuan Pendidikan yaitu sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrument utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.⁵

Asesmen Nasional pada tahun 2021 dilakukan sebagai pemetaan dasar dari kualitas Pendidikan yang nyata di lapangan, sehingga tidak ada konsekuensi bagi sekolah dan peserta didik. Hasil Asesmen Nasional menggambarkan kondisi, proses, dan hasil pembelajaran di tiap sekolah. Hasil Asesmen Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di tiap sekolah dan daerah, sehingga dapat mempercepat perbaikan mutu Pendidikan nasional.⁶

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Merupakan langkah untuk memerdekakan peserta didik, adapun kemerdekaan yang dimaksud adalah bebasnya peserta didik dari diskriminasi (kebijakan) sistemik yang berdampak pada pembelajaran. Namun, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menyebut penggunaan AKM masih harus disempurnakan. Perlengkapan fasilitas dan pelatihan guru untuk pelaksanaan AKM juga harus diberikan sesegera mungkin.⁷

⁵ Tju Mariana, dkk., *Analisis Penelitian Asesmen Kompetensi Minimum* (jurnal Dinamika Pendidikan, Vol 14, No 02, 2021), Hlm. 111

⁶ Nanda Novita, dkk., *Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru*, (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol 5, No 1, 2021), Hlm. 174

⁷ Tju Mariana, dkk., *Analisis Penelitian Asesmen Kompetensi Minimum* (jurnal Dinamika Pendidikan, Vol 14, No 02, 2021), Hlm. 111

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Baik pada literasi membaca atau numerasi, kompetensi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilih dan mengolah informasi.⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni Ainur Rokhim, dkk, Yeyen Afista, dkk, dan Tju Mariana, dkk dapat disimpulkan bahwa kelompok peserta didik menunjukkan bahwa 46,6% memahami mengenai asesmen nasional dan 53,2% peserta didik belum memahami dengan baik mengenai asesmen nasional. Namun kelompok guru menyatakan bahwa 75% guru memahami mengenai asesmen nasional dan 25% guru belum memahami mengenai asesmen nasional.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah peneliti paparkan di atas, terlihat adanya persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan tersebut terletak pada hal yang ingin diteliti yaitu tentang asesmen kompetensi minimum. Sedangkan yang menjadi pembeda penelitian yang ingin peneliti lakukan yaitu analisis kesiapan peserta

⁸ Kemendikbud, *AKM dan Implikasinya Pada Pembelajaran*, (Kemendikbud, 2020), Hlm. 3

didik pada asesmen kompetensi minimum yang mana bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kesiapan peserta didik pada Asesmen Kompetensi Minimum yang mengukur kompetensi berpikir peserta didik ketika membaca data dan teks bacaan (literasi) dan menghadapi persoalan yang membutuhkan pengetahuan matematika (numerasi).

Berdasarkan uraian diatas sebelumnya penulis tertarik untuk melihat bagaimana kesiapan peserta didik dalam asesmen nasional pada Asesmen Kompetensi Minimum, tentang **“Kesiapan Peserta Didik Pada Asesmen Kompetensi Minimum Di MIN 27 Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan peserta didik pada asesmen kompetensi minimum di MIN 27 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kesiapan peserta didik pada asesmen kompetensi minimum (AKM) di MIN 27 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai kesiapan peserta didik dalam Asesmen Kompetensi Minimum sebagai alat ukur pengganti Ujian Nasional.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi guru

Dapat memberikan pemahaman serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesiapan peserta didik pada Asesmen Kompetensi Minimum, sehingga guru dapat mengetahui kesiapan peserta didik pada Asesmen Kompetensi Minimum .

b. Bagi siswa

Dapat memberikan manfaat dan masukan bagi siswa agar dapat mengetahui kesiapan peserta didik pada Asesmen Kompetensi Minimum.

c. Bagi sekolah

- a. Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.
- b. Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.

d. Bagi Peneliti

1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai analisis mengetahui kesiapan peserta didik dan guru pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).
2. Sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang analisis mengetahui kesiapan peserta didik dan guru pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

3. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai bekal sebelum terjun ke dunia pendidikan.
4. Menerapkan pengetahuan yang selama ini telah didapat selama menempuh pendidikan di UIN Ar-Raniry.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari kekeliruan dalam penggunaan istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, diantaranya:

1. Kesiapan peserta didik

Untuk dapat memberi jawaban yang benar, salah satunya adalah peserta didik harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Peserta didik yang memiliki kesiapan belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh pendidik, karena semua itu untuk mencapai tujuan belajar dan memperoleh hasil yang baik.⁹

Sedangkan kesiapan peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan belajar peserta didik dalam numerasi dan literasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. kesiapan peserta didik pada asesmen kompetensi minimum, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Asesmen Nasional

Asesmen Nasional merupakan program penilaian terhadap mutu satuan pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah. AN terdiri

⁹ Efendi, *Hubungan readensiss (kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas x SMK Muhammadiyah 03 Sukarjaya*, (jurnal Pendidikan Fisika, Vol 01, No 01, 2017), Hlm. 16

dari tiga bagian yaitu, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Lingkungan Hidup.

AKM sendiri digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik meliputi literasi dan numerasi. Sedangkan survei karakter digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik secara emosional yang terwujud dalam Profil Pelajar Pancasila. Dan survei lingkungan belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan, yang mencakup: (1) iklim keamanan, (2) iklim inklusifitas dan kebinekaan, (3) dan proses pembelajaran di satuan pendidikan.¹⁰

3. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Baik pada literasi membaca atau numerasi, kompetensi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilih dan mengolah informasi.¹¹

¹⁰ Nanda Novita, dkk., *Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru*, (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol 5, No 1, 2021), Hlm. 174

¹¹ Kemendikbud, *AKM dan Implikasinya Pada Pembelajaran*, (Kemendikbud, 2020), Hlm. 3

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kesiapan peserta didik

1. Pengertian kesiapan

kesiapan (readiness) merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kondisi peserta didik yang telah memiliki kesiapan menerima pelajaran dari pendidik, peserta didik akan berusaha untuk merespon positif atas pertanyaan pertanyaan atau perintah yang telah diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

Bukan hanya itu dengan adanya kesiapan peserta didik dalam pembelajaran akan memotivasi peserta didik untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Peserta didik yang memiliki kesiapan belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh pendidik, karena semua itu untuk mencapai tujuan belajar dan memperoleh hasil yang baik.¹² Dengan adanya kesiapan belajar, peserta didik akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

Dari pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa, kesiapan belajar merupakan suatu kesatuan usaha untuk melengkapi kemampuan yang dimilikinya dalam mengambil tindakan atau memberi respon dari apa yang akan atau sedang dihadapinya dalam belajar.¹³

¹² Efendi, *Hubungan readensiss (kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas x SMK Muhamadiyah 03 Sukarjaya*, (jurnal Pendidikan Fisika, Vol 01, No 01, 2017), Hlm. 16

¹³ Etika Nur Rohmatin, *Studi Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan*, (Jurnal Pendidikan Khusus), Hlm. 3

Selanjutnya dapat diambil suatu pengertian bahwa kesiapan belajar peserta didik adalah suatu kondisi pada diri peserta didik yang berkaitan dengan kondisi fisik, psikologis dan kebutuhan materiil untuk belajar sehingga membuatnya siap memberi respon selama mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁴

Salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah kesiapan. Dengan kata lain, peserta didik yang telah memiliki kesiapan akan menerima pelajaran dari pendidik, peserta didik akan berusaha untuk merespon positif atas pertanyaan-pertanyaan atau perintah yang telah diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

Peserta didik yang memiliki kesiapan belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh pendidik, karena semua itu untuk mencapai tujuan belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik.¹⁵

2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Secara umum, faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

¹⁴ Ambar indriastuti, Dkk, *pengaruh kesiapan peserta didik dan keterampilan guru terhadap hasil belajar*, (jurnal informasi dan komunikasi administrasi perkantoran, vol, 1. No, 1. 2017) hlm. 42

¹⁵ Effendi, *Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa Dengan hsail Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja*, (Jurnal Pendidikan Fisika, Vol 5, No 1, 2017), Hlm 16-17

- b) Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan belajar yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

3. Faktor-Faktor Yang Dapat Membentuk Kesiapan

Faktor yang membentuk kesiapan meliputi:

- a) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi, ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual.
- b) Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri.

4. Prinsip-prinsip kesiapan:

- a) semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- b) kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
- c) pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan
- d) kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.¹⁶

5. Aspek peserta didik tidak memiliki kesiapan.

Beberapa aspek yang menjadi alasan peserta didik tidak memiliki kesiapan dalam belajar yaitu:

¹⁶ Reski idamayanti, *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Muslim Maros*, (Jurnal Pendidikan Fisika dan terapannya, Vol 3, No 2), Hlm. 72

kondisi fisik, mental dan emosional, Kebutuhan, Motivasi dan tujuan, dan pengetahuan, keterampilan, serta hal lain yang telah dipelajari dan dipahami. Jenis kelamin, bantuan keuangan, etnis, dan kelas mempengaruhi kesiapan peserta didik untuk belajar. Kesiapan belajar peserta didik sangat penting karena tanpa adanya kesiapan belajar maka akan mengalami kendala dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai.¹⁷

6. Indikator kesiapan

Dikemukakan oleh Slameto (2015:113) indikator kesiapan belajar yaitu “kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan (motivasi) dan pengetahuan”.¹⁸

Adapun dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Al-Hasyr Ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam ayat tersebut, Allah meminta setiap diri untuk mempersiapkan diri dengan memperhatikan apa yang telah dilakukannya untuk hari esok (akhirat). Mengevaluasi atau muhasabah diri perlu dilakukan agar kita tahu

¹⁷ Sintia Putri dan Rahmawati Darussyamsu, *Analisis Kesiapan Peserta Didik Dalam pembelajaran Biologi Secara Online Pada Sekolah Menengah atas (SMA)*, (Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus, Vol 7, No 2, 2021), Hlm. 183

¹⁸ Selviana, Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makasr, (jurnal pembelajaran, 2021), Hlm. 02

apakah amalan yang dilakukan selama ini berdampak positif untuk ke depannya atau malah membawa pengaruh negatif.

B. Asesmen Nasional (AN)

pada tahun 2021 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merumuskan program terbaru yaitu Asesmen Nasional (AN) untuk menggantikan Ujian Nasional (UN).¹⁹ AN dan UN memiliki perbedaan yang sangat signifikan, dimana jika UN hanya mengevaluasi pencapaian peserta didik secara individu dan hanya menilai pengetahuan saja.

1. Pengertian Asesmen Nasional

Asesmen Nasional (AN) merupakan program penilaian terhadap mutu setiap satuan Pendidikan yaitu sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Asesmen Nasional pada tahun 2021 dilaksanakan sebagai pemetaan dasar dari kualitas Pendidikan yang nyata di lapangan, sehingga tidak ada konsekuensi bagi sekolah dan peserta didik. Hasil Asesmen Nasional menggambarkan kondisi, proses, dan hasil pembelajaran di tiap sekolah. Hasil Asesmen nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di tiap sekolah dan daerah, sehingga dapat mempercepat perbaikan mutu Pendidikan nasional.²⁰

Asesmen Nasional 2021 yang digunakan untuk pemetaan mutu Pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga bagian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.

¹⁹ Konikatul Rahmawati, dkk., *Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik*, (Education And Learning of elementary School, Vol 02, No 01, 2021), Hlm. 2

²⁰Nanda Novita, dkk., *Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi calon Guru*, (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol 5, No 1, 2021), Hlm. 174

Asemen Kompetensi Minimum digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi literasi membaca dan literasi numerasi (matematika).

Sementara survei karakter digunakan untuk mengukur hasil belajar emosional yang terwujud dalam Profil Pelajar Pancasila agar pelajar Indonesia memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Jika Asesmen dan Kompetensi Minimum dilakukan oleh peserta didik, survei Lingkungan Belajar dilakukan pada semua pelaku Pendidikan meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Survei lingkungan belajar dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi keadaan sekolah yang sesungguhnya. Selain itu, asesmen nasional tidak menggunakan pembedaan mata pelajaran seperti halnya Ujian Nasional.²¹

Asesmen nasional merupakan salah satu program terbaru yang dirumuskan oleh Kemendikbud pada tahun 2021 untuk menggantikan ujian nasional (UN). Jadi asesmen nasional merupakan proses evaluasi dalam satuan pendidikan juga. Nah, yang menjadi pembeda antara ujian nasional dan asesmen nasional yaitu, jika pada ujian nasional peserta didik hanya dinilai secara individu dan kognitifnya saja. Namun, pada asesmen nasional semua aspek dinilai dari segi metode yang digunakan dalam mengumpulkan informasi pengetahuan, kemampuan, pemahaman, sikap, dan motivasi peserta didik. Jadi tidak hanya segi kognitifnya saja yang dinilai.

Di dunia Pendidikan, asesmen merupakan evaluasi proses dan kemampuan belajar siswa. Asesmen dapat memberikan umpan balik secara

²¹ Deni Ainur Rokhim, Binti Nuriyati Rahayu, dkk, *Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survei Karakter, Lingkungan Belajar)*, (Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol 4, No 1, 2021), Hlm. 62

berkesinambungan tentang siswa untuk perbaikan pembelajaran. Asesmen dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk memperoleh sejumlah informasi mengenai perkembangan siswa selama kegiatan pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh guru untuk mengetahui dan memperbaiki proses maupun hasil belajar siswa.²²

Asesmen Nasional dirancang untuk memantau dan mengevaluasi sistem Pendidikan, serta memperbaiki sistem Pendidikan dasar dan menengah. Asesmen Nasional bukan sistem evaluasi untuk individu siswa karena evaluasi kompetensi siswa menjadi tanggung jawab guru dan sekolah. Asesmen Nasional berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi (Permendikbudristek) No 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional adalah salah satu bentuk evaluasi sistem Pendidikan oleh kementerian pada jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.²³

Mutu satuan Pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar peserta didik yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan Pendidikan yang mendukung pembelajaran. Asesmen Nasional Menghasilkan informasi untuk memantau perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan kesenjangan antar bagian di dalam sistem Pendidikan.

²² Yulia Indahri, *Asesmen Nasional Sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional*, (Jurnal Masalah-Masalah Sosial, Vol 12, No 2, 2021), Hlm. 200

²³ Yulia Indahri, *Asesmen Nasional Sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional*, (Jurnal Masalah-Masalah Sosial, Vol 12, No 2, 2021), Hlm. 201

2. Pembagian Asesmen Nasional

Asesmen dibedakan menjadi dua kelompok yaitu asesmen tradisional dan asesmen alternatif. Asesmen tradisional meliputi tes benar-salah, tes pilihan ganda, tes melengkapi, dan tes jawaban terbatas. Sedangkan asesmen alternatif meliputi soal uraian, penilaian praktek, penilaian proyek, kuesioner, inventori, daftar Cek, penilaian teman sejawat, penilaian diri, portofolio, observasi, diskusi dan wawancara.²⁴

3. Tujuan Asesmen Nasional

Dengan Asesmen Nasional maka dapat diperoleh informasi yang memantau perkembangan mutu pendidikan dari waktu ke waktu serta kesenjangan antar bagian di system pendidikan di seluruh pelosok tanah air. Sehingga dapat dikatakan bahwa assesmen merupakan penerapan penggunaan alat penilaian untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Assesmen berbeda dengan evaluasi dimana evaluasi hanya berorientasi pada kemampuan kognitif yang berhubungan dengan nilai (value).

Asesmen nasional ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja satuan pendidikan dan sekaligus menghasilkan informasi untuk perbaikan kualitas belajar-mengajar, yang diharapkan berdampak pada karakter dan kompetensi siswa, maka tujuan utama asesmen nasional yakni untuk meningkatkan mutu pendidikan.²⁵

²⁴ Dhina cahya rohim, Dkk, *konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa*, (jurnal Varidika, Vol 33, No 1, 2021), hlm. 57.

²⁵ Kemendikbud, *Asesmen Nasional: AKM, Survey Karakter, dan Lingkungan Belajar*, (Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan, 2020).

Pelaksanaan asesmen juga bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keberhasilan penguasaan kompetensi siswa, (2) mendeskripsikan keberhasilan proses pembelajaran, (3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian, (4) sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak sekolah kepada orang tua dan masyarakat, serta (5) sebagai bahan perbaikan proses kegiatan belajar mengajar.²⁶

C. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai salah satu bagian dari Asesmen Nasional (AN) merupakan suatu program evaluasi pendidikan berskala nasional yang dicanangkan sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) di Indonesia. Berbagai ragam reaksi muncul dari satuan pendidikan, khususnya guru atau pendidik saat informasi mengenai Asesmen Kompetensi Minimum diedarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) sejak akhir tahun 2019. Ada yang masih dalam keadaan tenang; ada yang mencoba mencari tahu bentuk pengganti Ujian Nasional tersebut; ada juga yang sudah mempersiapkan diri dalam menghadapi Asesmen Nasional.

1. Pengertian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM, yaitu literasi

²⁶ Dhina cahya rohim, Dkk, *konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa*, (jurnal Varidika, Vol 33, No 1, 2021), hlm. 58.

membaca dan literasi matematika (numerasi). Baik pada literasi membaca atau numerasi, kompetensi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilih dan mengolah informasi.²⁷

Dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan akan menyebabkan pencapaian performa kerja yang kurang maksimal. Dengan mengetahui kekurangan pengetahuan dan keterampilan memberikan indikasi bahwa guru sebagai pendidik perlu mendapatkan pelatihan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, hingga tercipta motivasi yang kuat dalam bekerja, meningkatnya kreativitas dan kepercayaan diri dalam bekerja.²⁸

Pada awal tahun 2021 di setiap sekolah melakukan persiapan untuk menghadapi AKM, memperlengkapinya dari sisi pengetahuan dan keterampilan guru dan peserta didik, serta fasilitas yang mendukung lingkungan belajar. AKM diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bernalar peserta didik dan mereka mampu untuk diuji dengan asesmen yang berstandar internasional. Pengetahuan dan keterampilan dari guru sebagai pendidik adalah hal yang diperlukan sebagai dasar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

AKM merupakan langkah untuk memerdekakan peserta didik, adapun kemerdekaan yang dimaksud adalah bebasnya peserta didik dari diskriminasi sistemik yang berdampak pada pembelajaran. Namun, Menteri

²⁷ Kemendikbud, *AKM dan Implikasinya Pada Pembelajaran*, (Kemendikbud, 2020), Hlm. 3

²⁸ Tju Mariana, dkk., *Analisis Penelitian Asesmen Kompetensi Minimum* (jurnal *Dinamika Pendidikan*, Vol 14, No 02, 2021), Hlm. 112

Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menyebut penggunaan AKM masih harus disempurnakan. Perlengkapan fasilitas dan pelatihan guru untuk pelaksanaan AKM juga harus diberikan sesegera mungkin.²⁹

2. Tujuan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Adapun Menurut Ismail AKM bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bernalar dengan menggunakan literasi dan numerasi serta penguatan pendidikan karakter. Namun hasil AKM tidak menjadi ukuran keberhasilan dari tiap individu, sebab AKM memotret dan memetakan mutu sekolah dan pendidikan secara menyeluruh. Mendikbud menyampaikan bahwa Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah kompetensi yang benar-benar minimum di mana kita bisa memetakan sekolah-sekolah dan daerah-daerah berdasarkan kompetensi minimum.

Kompetensi minimum dari kompetensi dasar yang dibutuhkan murid untuk dapat belajar apa pun materinya dan mata pelajarannya. yang secara menyeluruh mampu memetakan mutu pendidikan dengan kompetensi yang minimum, tentulah hal ini baik dan penting untuk dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta. Namun setiap sekolah perlu memperlengkapi diri baik pada guru maupun peserta didik, agar mampu memahami penilaian yang diberikan melalui AKM.³⁰

Yang secara menyeluruh mampu memetakan mutu pendidikan dengan kompetensi yang minimum, tentulah hal ini baik dan penting untuk

²⁹ Tju Mariana, dkk., *Analisis Penelitian Asesmen Kompetensi Minimum* (jurnal Dinamika Pendidikan, Vol 14, No 02, 2021), Hlm. 111

³⁰ Tju Mariana, dkk., *Analisis Penelitian Asesmen Kompetensi Minimum* (jurnal Dinamika Pendidikan, Vol 14, No 02, 2021), Hlm. 113

dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta. Namun setiap sekolah perlu memperlengkapi diri baik pada guru maupun peserta didik, agar mampu memahami penilaian yang diberikan melalui AKM.

3. Bentuk soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Dalam asesmen kompetensi minimum memiliki beberapa macam bentuk soal, yaitu pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian, dan esai atau uraian.

a) Pilihan ganda

Soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal dengan beberapa pilihan jawaban. Peserta didik diminta menjawab soal dengan memilih satu jawaban benar dari beberapa pilihan jawaban yang disediakan. Jumlah pilihan jawaban untuk soal kelas 1 sampai dengan kelas 3 sebanyak 3 pilihan (A, B, C), kelas 4 sampai dengan kelas 9 sebanyak 4 pilihan (A, B, C, D), dan kelas 10 sampai dengan kelas 12 sebanyak 5 pilihan (A, B, C, D, E).³¹

b) Pilihan ganda kompleks

Tes pilihan ganda kompleks terdiri dari pertanyaan tes serta beberapa pertanyaan yang harus diputuskan atau direspons. Pertanyaan-pertanyaan atau opsi-opsi jawaban harus memiliki satu kesatuan.

³¹ Kepala pusat asesmen dan pembelajaran, *Disain pengembangan soal AKM*, (Jakarta 2021), hlm. 4

Terdapat dua bentuk soal pilihan ganda kompleks yang digunakan dalam AKM yaitu:

- 1) Siswa memilih pada kotak atau kolom yang disajikan di depan masing-masing pertanyaan yang sesuai dalam persoalan inti tes
- 2) Siswa memilih pada kolom ya/tidak, benar/salah, atau jenis lain dibelakang setiap pertanyaan yang sama dalam personal pada pokok soal.

c) Menjodohkan

Pada bentuk soal menjodohkan mengukur kemampuan peserta tes dalam mencocokkan, menyesuaikan, dan menghubungkan antara dua pernyataan yang disediakan. Soal ini terdiri dari dua jalur. Jalur pertama (sebelah kiri) berupa pokok soal dan jalur kedua (sebelah kanan) berupa jawaban. Jumlah jawaban sebaiknya lebih banyak daripada jumlah pokok soal di sebelah kiri.³²

d) Isian (jawaban singkat)

Pada soal isian dan jawaban singkat adalah soal yang menuntut peserta tes untuk memberikan jawaban secara singkat, berupa kata, frasa, angka, atau simbol. Perbedaannya adalah soal isian disusun dalam bentuk kalimat berita, sementara itu soal jawaban singkat disusun dalam bentuk pertanyaan.

e) Esai atau Uraian

Soal uraian adalah soal yang jawabannya menuntut peserta didik untuk mengingat dan mengorganisasikan gagasan-gagasan dengan cara

³² Kepala pusat asesmen dan pembelajaran, *Disain pengembangan soal AKM*, (Jakarta 2021), hlm. 5

mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis. Pada soal uraian disediakan pedoman penskoran yang merupakan acuan dalam pemberian skor.

Jawaban peserta didik akan diskor berdasarkan kompleksitas jawaban. Skor penuh atau skor tertinggi diberikan pada jawaban yang memenuhi semua kriteria/kunci jawaban benar. Skor sebagian diberikan pada jawaban yang kurang memenuhi kriteria/kunci jawaban benar. Jawaban salah diberi skor 0, sedangkan tidak menjawab atau kosong diberi kode 9.³³

4. Level Kognitif AKM Literasi Matematika-Numerasi

Asesmen Kompetensi Minimum mengharuskan peserta didik menggunakan berbagai keterampilan kognitif dalam menjawab soal-soal. Dengan merujuk pada International Association for the Evaluation of Educational Achievement atau IEA, level kognitif literasi matematika-numerasi pada Asesmen Kompetensi Minimum dibagi menjadi tiga level, yaitu knowing, applying, dan reasoning.³⁴

1) Knowing (Pengetahuan dan Pemahaman)

Kecakapan dalam bernalar dan menerapkan matematika tidak bisa dilepaskan dari pemahaman tentang konsep matematika dan kelancaran dalam melakukan prosedur matematika. Oleh karena itu, level pertama dari literasi matematika-numerasi pada AKM adalah berkaitan dengan aspek pengetahuan (knowing). Pemahaman tentang konsep dan

³³ Kepala pusat asesmen dan pembelajaran, *Disain pengembangan soal AKM*, (Jakarta 2021), hlm. 6

³⁴ Aryadi Wijaya, sofi dewayani, 2021, *framework asesmen kompetensi minimum (AKM)*. Kepala pusat asesmen dan pembelajaran, hlm 74

prosedur matematika menjadi jembatan dalam penerapan matematika untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai konteks dan situasi.

2) Applying (Penerapan)

Level applying ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam menerapkan fakta, konsep, dan prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah yang familiar atau bersifat rutin. Membuat maupun menafsirkan berbagai representasi matematis juga menjadi salah satu aspek penting pada level applying ini.³⁵

3) Reasoning (Penalaran)

Pada level kognitif reasoning, seorang individu perlu mengidentifikasi konsep ataupun prosedur matematika yang relevan untuk menyelesaikan masalah pada konteks ataupun situasi yang baru atau tidak rutin. Dalam hal ini, proses bernalar sering mencakup kemampuan untuk mengobservasi, membuat konjektur atau dugaan, membuat deduksi logika berdasarkan asumsi atau data spesifik, serta menjustifikasi hasil.

5. Literasi numerasi pada asesmen kompetensi minimum

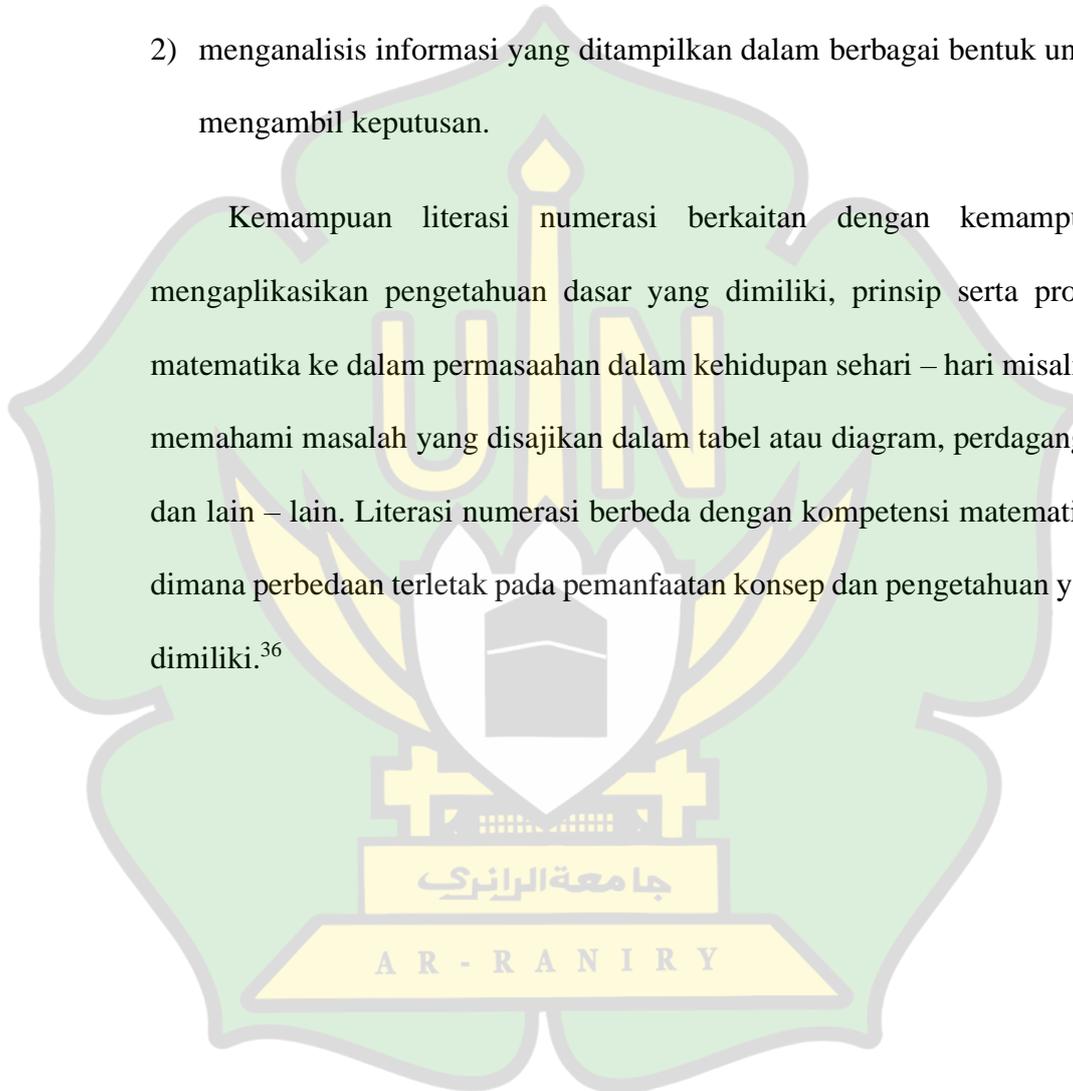
Numerasi merupakan kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk memecahkan masalah kontekstual pada kehidupan sehari - hari yang sesuai untuk individu sebagai warga yang baik. Kemampuan numerasi dapat dijadikan modal bagi siswa

³⁵ Aryadi Wijaya, sofi dewayani, 2021, *framework asesmen kompetensi minimum (AKM)*. Kepala pusat asesmen dan pembelajaran, hlm 78

dalam menguasai mata pelajaran lainnya. Literasi numerasi berarti pengetahuan dan kecakapan untuk:

- 1) memperoleh, menafsirkan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan.
- 2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk untuk mengambil keputusan.

Kemampuan literasi numerasi berkaitan dengan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dasar yang dimiliki, prinsip serta proses matematika ke dalam permasalahan dalam kehidupan sehari – hari misalnya memahami masalah yang disajikan dalam tabel atau diagram, perdagangan dan lain – lain. Literasi numerasi berbeda dengan kompetensi matematika, dimana perbedaan terletak pada pemanfaatan konsep dan pengetahuan yang dimiliki.³⁶



³⁶ Mizan Hasa, Tri Fahad Lukman Hakim, *analisis kebijakan pemerintahan pada asesmen kompetensi minimum (AKM) sebagai bentuk perubahan Ujian Nasional (UN)*, (jurnal studi kemahasiswaan, vol. 1, No.3). hlm, 256

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis tingkat kesiapan peserta didik terhadap penerapan asesmen kompetensi minimum dan apa saja yang mempengaruhi kesiapan peserta didik dalam asesmen kompetensi minimum. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maka diperlukan metode pengumpulan data dan analisis data untuk menyelesaikan penelitian ini.

Bentuk pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui survei. Metode survei merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisioner/angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok.³⁷ Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden pada lingkup MIN 27 Aceh Besar. Sedangkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan pengolahan data statistic.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran matematika dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang dimana hasil dari wawancara tersebut ditujukan untuk data tambahan dalam penelitian ini. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa MIN 27 Aceh Besar.

³⁷Singarimbun dan Effendi S, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S 2011), hal.3.

Langkah-langkah dari metode survei itu sendiri yaitu, diawali dengan proses pengumpulan data, selanjutnya pengelompokan data, menganalisis data serta menarik kesimpulan, dan Menyusun laporan penelitian yang menggambarkan hasil dari penelitian.

Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Dalam metode survey instrumen penelitian yang digunakan yakni berupa pertanyaan/ Pernyataan yang telah disusun sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 27 Aceh Besar . Jln. Banda Aceh – Medan, Kel. Lambaro, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar.

C. Populasi dan Sampel

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 27 Aceh Besar tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 111 orang dari tiga kelas.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Rumus slovin ini biasa digunakan jika dalam penelitian survey jumlah sampel terlalu banyak, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili seluruh populasi.³⁸ Dengan menggunakan rumus slovin maka diperoleh

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:Pusat Bahasa Depdiknas,2003),Hlm.11

hasil sampel 53 responden dari 111 siswa yang berada di kelas V(a), V(b), dan V(c)

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket) dan wawancara .

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi secara tertulis. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner bertujuan agar peneliti dapat memperoleh gambaran umum dari data yang dimaksud. Angket ditujukan kepada siswa kelas V yang berjumlah 53 orang.

Peneliti memilih menggunakan angket tertutup (*close form*) pada penelitian ini. Angket ini dibuat menggunakan *Skala likert* yang memiliki empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban yang netral, hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dalam menjawab, sehingga responden mempunyai jawaban yang cukup jelas. Penyusunan angket kesiapan peserta didik ini mengacu pada aspek-aspek tentang kesiapan siswa pada AKM yang terdiri dari 25 item soal.³⁹

³⁹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Aneka Printing), Hlm. 93

Adapun pemberian skor untuk setiap pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Skor Penilaian Jawaban Angket

| No. | Pilihan Jawaban | Skor |
|-----|---------------------|------|
| 1. | Sangat setuju | 4 |
| 2. | Setuju | 3 |
| 3. | Tidak setuju | 2 |
| 4. | Sangat tidak setuju | 1 |

Tabel 4.2
Kisi-kisi kuesioner

| No | Indikator | Nomor butir |
|----|-----------------------------------|---|
| 1. | Kesiapan dalam menghadapi AKM | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12. |
| 2. | Kesiapan dalam pemecahan soal AKM | 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21. |

2. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi secara lebih mendalam mengenai hal-hal yang terkait dengan teknis pelaksanaan AKM di sekolah. Selain itu juga wawancara bertujuan untuk melakukan konfirmasi terhadap hasil data dari kuesioner.

Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberi jawaban atas pertanyaan tertentu.⁴⁰

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran matematika dan juga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dimana hasil dari wawancara tersebut ditujukan untuk data tambahan dalam penelitian ini. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MIN 27 Aceh Besar.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, dikarenakan datanya kuantitatif maka Teknik analisis datanya juga menggunakan metode statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian tanpa digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas atau generalisasi.⁴¹

1) Analisis uji instrument

Dilakukannya uji instrument agar diketahui apakah instrument yang digunakan pada penelitian sudah layak dan memenuhi syarat penelitian.

Karena baik buruknya sebuah instrument sangat berpengaruh terhadap

⁴⁰ Fira Verina, *Analisis Kesiapan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII di MTSN 1 Tanah Datar*, (IAIN Batusangkar, 2019), Hlm. 43

⁴¹ Zaqya Nur Rastanti, *Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin*, (UIN Raden Fatah Palembang, 2018), Hlm. 29

benarnya data yang diperoleh, juga benarnya suatu instrument penelitian sangat berpengaruh pada mutu penelitian. Bukan hanya valid, instrument yang baik juga harus reliabel, dimana siapapun dan kapanpun digunakan maka hasilnya akan tepat.⁴²

a) Validitas

Untuk menguji validitas angket kesiapan peserta didik pada asesmen kompetensi minimum, penulis menggunakan bantuan program komputer amicrosoft excel. Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah:

- Apabila nilai r hitung lebih besar ($>$) dari nilai r tabel maka item angket dinyatakan valid dan dapat dipergunakan.
- Apabila nilai r hitung lebih kecil ($<$) dari nilai r tabel maka item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.
- Nilai tabel r dapat dilihat pada $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas = $n-2$

b) Uji Reliabilitas

Kriteria yang digunakan pada menentukan uji reliabilitas adalah:

- Apabila nilai hitung alfha lebih besar ($>$) dari nilai r tabel maka skala dinyatakan reliabel, atau
- Apabila nilai hitung alpha lebih kecil ($<$) dari nilai r tabel maka skala dinyatakan tidak reliabel.

⁴² Suharismi Arikuntoro, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), Hal. 211

Setelah semua data terkumpul dilakukan analisis data hasil penelitian yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif. Kegiatan analisis tersebut bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya kemudian peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis tersebut dalam bentuk presentase



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi MIN 27 Aceh Besar

a) Sejarah Singkat Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 27 Aceh Besar terletak di Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Sekolah ini didirikan pada tahun 1958 yang diprakarsai oleh Badan Pembina Pendirian Sekolah Rendah Islam (SRI) tingkat dasar yang terletak di tepi sungai desa Lambaro.

Pada tahun pada tanggal 5 Juli 1958 berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia. Pada awal didirikan sekolah ini diberi nama Sekolah Rendah Islam (SRI) sampai tahun 1968, kemudian pada petengahan tahun 1968 sekolah ini namanya diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), karena bertempat di desa lambaro akhirnya sekolah ini diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN Lambaro). Selanjutnya pada 2016 sesuai dengan KMA Nomor 670 Tahun 2016 maka sistem oengajaran di MIN 27 Aceh Besar dirubah menjadi 30% pelajaran agama islam dan 70% pelajaran umum, hal ini dilakukan untuk mengimbangi metode pendidikan dan pengajaran pada jenjang sekolah dasar sesuai dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, karena disetiap akhir pembelajaran baik SD maupun MIN wajib mengikuti evaluasi belajar tahap

akhir secara nasional. Selama didirikan hingga kini MIN 27 Aceh Besar sudah dipimpin oleh 9 orang Kepala Madrasah, yaitu:

- 1) Tahun 1958-1964 dipimpin oleh Azis
- 2) Tahun 1964-1970 dipimpin oleh Daud Basyah
- 3) Tahun 1970-1982 dipimpin oleh Syamaun
- 4) Tahun 1982-1989 dipimpin oleh Ibrahim Raja
- 5) Tahun 1989-1997 dipimpin oleh Zakaria
- 6) Tahun 1997-2000 dipimpin oleh Zanandar
- 7) Tahun 2000-2006 dipimpin oleh Yusniah Muhammad
- 8) Tahun 2006-2018 dipimpin oleh Dra. Haswinar
- 9) Tahun 2018-sekarang dipimpin oleh Naswati, S.Ag

Pada akhir tahun 2007 madrasah ini mendapat bantuan dari UNICEF untuk melakukan pembangunan gedung baru bertingkat diatas tanah yang sama, dan diresmikan penggunaanya pada tanggal 27 Maret 2009. Sejak peresmian tersebut, MIN 27 Aceh Besar terus berbenah diri untuk tampil lebih baik, lebih unggul sehingga menjadi salah satu madrasah yang sangat diminati masyarakat sampai saat ini.

b) Letak Geografis

Secara georafis MIN 27 Aceh Besar terletak di desa Lambaro, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar tepatnya dijalan Kantor Camat Desa Lambaro. Sekolah ini berbatasan langsung dengan Pasar Induk Lambaro.

c) Keadaan Sekolah

- 1) Nama Madrasah : MIN 27 Aceh Besar
- 2) No. Statistik : 111111060022
- 3) NPSN : 607003123
- 4) Kode Satker : 587224
- 5) Tahun Berdiri : 1958
- 6) Tahun Penegrian : 1968
- 7) Akreditasi : A
- 8) Alamat Sekolah : Jl. Banda Aceh – Medan KM. 8,5
- 9) Nama Kepsek : Naswati, S.Ag
- 10) Nomor HP : 0811-6880-833
- 11) Jumlah Guru : 37 orang
- 12) Tenaga Adm : 4 orang
- 13) Tenaga Perpustakaan : 2 orang
- 14) Tenaga Kebersihan : 1 orang
- 15) Jumlah Siswa : 755 orang
- 16) Jumlah Rombel : 22 ruang belajar

d) VISI

Mewujudkan madrasah yang bermutu unggul dalam imlaq dan iptek serta memiliki wawasan global, berakhlakul karimah, mandiri, dan berbudaya islam.

e) MISI

- 1) Menanamkan keyakinan beragama melalui pengamalan ajaran Islam.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan peserta didik secara menyeluruh.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang Imlaq dan Iptek sesuai dengan bakat minat peserta didik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga madrasah.
- 5) Menanamkan rasa percaya diri dan kemandirian pada diri peserta didik.

f) TUJUAN

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat terhadap mutu madrasah.
- 3) Meningkatkan tanggung jawab warga madrasah terhadap pengembangan madrasah.
- 4) Menciptakan kompetensi yang sehat antar madrasah terkait mutu pendidikan.

2. Deskripsi data hasil penelitian

Penelitian di MIN 27 Aceh Besar dilaksanakan pada Desember 2022 selama 2 hari. Dimana subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V, dengan data yang diperoleh adalah data kuesioner. Dan untuk data wawancara diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan guru mata pelajaran Matematika.

Pada hari pertama pengumpulan data, peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah. Hal ini dilakukan karena tidak perlu menunggu proses pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peserta didik terlebih dulu. Dengan kata lain, wawancara dengan kepala sekolah, guru pelajaran Bahasa Indonesia, dan guru pelajaran Matematika tidak bergantung pada pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peserta didik.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan data angket (kuesioner) peserta didik yang telah menjadi sampel AKM dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada peserta didik. Selanjutnya pada hari berikutnya peneliti melakukan wawancara Bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan guru mata pelajaran matematika. Pelaksanaan penelitian dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Pelaksanaan Penelitian di Lapangan

| No | Hari/tanggal | Kegiatan |
|----|-----------------|--|
| 1. | 1 Desember 2022 | Wawancara Bersama kepala sekolah |
| 2. | 2 Desember 2022 | Membagikan kuesioner kepada peserta didik |
| 3. | 3 Desember 2022 | 1. Wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia 2. Wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika |

a) Uji Validitas Instrumen

Sebelum dilakukannya penelitian, angket yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data mengenai kesiapan peserta didik pada AKM di madrasah tersebut. Terlebih dahulu angket tersebut harus peneliti uji validitasnya. Di sini peneliti menggunakan uji correlasi product moment untuk dapat mengetahui apakah valid tidaknya suatu instrumen penelitian. Adapun rumus uji kcorrelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2)(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

n = banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum x$ = total jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = total jumlah dari Variabel y

$\sum x^2$ = kuadrat jumlah dari Variabel X

Σy^2 = kuadrat jumlah dari Variabel Y

Σxy = Hasil perkalian dari total jumlah variable X dan Variabel Y

Mencari taraf signifikan dengan mengkonsultasikan nilai r product moment pada taraf signifikan 5%. Dilihat r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan responden berjumlah 53 diketahui r_{tabel} (0,270). Dengan demikian dapat diketahui bahwa r_{hitung} (0,638) lebih besar dari pada r_{tabel} (0,270). Jadi soal nomor satu dinyatakan Valid.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

| Ringkasan hasil uji validitas | | | |
|--------------------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| No soal | r hitung | r table | validitas |
| 1. | 0,638 | 0,270 | valid |
| 2. | 0,341 | 0,270 | valid |
| 3. | 0,602 | 0,270 | valid |
| 4. | 0,272 | 0,270 | valid |
| 5. | 0,691 | 0,270 | valid |
| 6. | 0,277 | 0,270 | valid |
| 7. | 0,387 | 0,270 | valid |
| 8. | 0,518 | 0,270 | valid |
| 9. | 0,436 | 0,270 | valid |
| 10. | 0,398 | 0,270 | valid |
| 11. | 0,722 | 0,270 | valid |
| 12. | 0,611 | 0,270 | valid |
| 13. | 0,543 | 0,270 | valid |
| 14. | 0,411 | 0,270 | valid |
| 15. | 0,308 | 0,270 | valid |
| 16. | 0,583 | 0,270 | valid |
| 17. | 0,290 | 0,270 | valid |
| 18. | 0,649 | 0,270 | valid |
| 19. | 0,309 | 0,270 | valid |
| 20. | 0,719 | 0,270 | valid |
| 21. | 0,451 | 0,270 | valid |

Berdasarkan perhitungan uji validitas di atas, semua soal dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam mengumpulkan data tentang kesiapan peserta didik pada AKM di MIN 27 Aceh Besar.

b) Uji reliabilitas

Berdasarkan perhitungan yang sudah peneliti lakukan diperoleh bahwa semua item soal dari nomor 1-21 dinyatakan VALID. Sehingga peneliti bisa menggunakan semua item soal tersebut yang berjumlah 21 soal untuk dijadikan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini. Namun, item soal-soal berikut belum tentu reliabel, oleh sebab itu harus di uji reliabilitasnya terlebih dahulu. Berikut perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Rumus dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:⁴³

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} f(x) = \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

⁴³ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hl.

Adapun Kriteria interpretasi koefisien reliabilitas Guilford (Suherman, 2003) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori Koefisien Reliabilitas Guilford

| Koefisien reliabilitas | Interpretasi |
|------------------------------|----------------------------|
| $0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$ | Reliabilitas sangat tinggi |
| $0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$ | Reliabilitas tinggi |
| $0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$ | Reliabilitas sedang |
| $0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$ | Reliabilitas rendah |
| $0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$ | Reliabilitas sangat rendah |

Dengan menggunakan Microsoft excel diperoleh bahwa hasil uji reliabilitas instrument menggunakan *cronbach alpha* perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alfa

| Uji reliabilitas Cronbach Alfa | |
|--------------------------------|---------------|
| koefisien reliabilitas | Interpretasi |
| 0,83 | sangat tinggi |

Berdasarkan hasil *Cronbach alpha* di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach alpha* dari uji reliabilitas instrumen butir soal dalam penelitian ini yakni 0,83. Maka berdasarkan tabel kriteria reliabilitas instrumen di atas dapat dikatakan bahwa instrumen butir-butir soal angket kesiapan peserta

didik pada penelitian ini dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

c) Hasil kuesioner

Pada penelitian ini, instrumen kuesioner (angket) dibagikan kepada 53 peserta didik kelas V yang menjadi sampel AKM di MIN 27 Aceh Besar. Instrumen kuesioner ini merupakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator yang sesuai dengan kebutuhan data penelitian, yaitu meliputi persepsi peserta didik dalam pemberlakuan AKM serta perbandingannya dengan pemberlakuan UN. Pernyataan yang terdapat pada kuesioner ini sebanyak 21 (dua puluh satu) butir yang terdiri dari pernyataan bernilai positif dan pernyataan bernilai negatif.

Pada kuesioner ini, disediakan 4 (empat) pilihan jawaban untuk setiap butir pernyataan, yaitu: Sangat Setuju (SS); Setuju (S); Tidak Setuju (TS); serta Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor hasil kuesioner pada pernyataan positif adalah sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) diberi skor 4; Setuju (S) diberi skor 3; Tidak Setuju (TS) diberi skor 2; serta Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sedangkan, pemberian skor hasil kuesioner pada pernyataan negatif adalah sebaliknya, yaitu: Sangat Setuju (SS) diberi skor 1; Setuju (S) diberi skor 2; Tidak Setuju (TS) diberi skor 3; serta Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4. Instrumen kuesioner yang telah disusun oleh peneliti, kemudian dibagikan kepada responden. Identitas diri para responden

pada penelitian ini bersifat rahasia dan tidak dipublikasikan, melainkan nama responden akan digantikan dengan simbol tertentu seperti pada data di bawah ini.

Gambar 4.1

Hasil Jawaban Kuesioner

| NAMA | JAWABAN ANGKET | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | JUMLAH |
|------|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | |
| YS01 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 94 |
| YS02 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 93 |
| YS03 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 95 |
| YS04 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 87 |
| YS05 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 86 |
| YS06 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 77 |
| YS07 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 81 |
| YS08 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 89 | |
| YS09 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 79 | |
| YS10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 76 |
| YS11 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 90 |
| YS12 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 92 |
| YS13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 96 |
| YS14 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 87 |
| YS15 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 85 |
| YS16 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 97 |
| YS17 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 76 |
| YS18 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 91 |
| YS19 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 96 |
| YS20 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 92 |
| YS21 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 88 |
| YS22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 81 |
| YS23 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 96 |
| YS24 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 74 |
| YS25 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 90 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| YS26 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 89 |
| YS27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 95 |
| YS28 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 82 |
| YS29 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 84 |
| YS30 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 92 |
| YS31 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 93 |
| YS32 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 93 |
| YS33 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 86 |
| YS34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 94 |
| YS35 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 89 |
| YS36 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 93 |
| YS37 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 72 |
| YS38 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 88 |
| YS39 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 85 |
| YS40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 86 |
| YS41 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 92 |
| YS42 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 77 |
| YS43 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 91 |
| YS44 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 81 |
| YS45 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 92 |
| YS46 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 82 |
| YS47 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 88 |
| YS48 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 89 |
| YS49 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 92 |
| YS50 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 73 |
| YS51 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 91 |
| YS52 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 87 |
| YS53 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 88 |

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat diamati bahwa responden yang mengisi kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti adalah sebanyak 53 (lima puluh tiga) orang. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner ini, dapat dilakukan analisis terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi AKM, persepsi mereka dalam melakukan pemecahan soal AKM. Penyajian hasil tersebut dilakukan dengan membuat kesimpulan dari nilai rata-rata masing-masing indikator pernyataan yang diperoleh.

1) Kesiapan dalam menghadapi AKM

Peneliti mengklasifikasikan kesiapan peserta didik dengan empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. pada indikator ini terdapat 12 pertanyaan yaitu pertanyaan nomor 1 sampai 12 dimana pertanyaan yang terdapat pada angket terkait

dengan bagaimana kesiapan peserta didik dalam menghadapi AKM. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan. Maka diperoleh tabel distribusi frekuensinya sebagai berikut:

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Kesiapan dalam Menghadapi AKM

| No | Skor | Kategori | Frekuensi | % |
|-------|-------------|---------------------|-----------|------|
| 1. | 81,25-100 | sangat setuju | 44 | 83% |
| 2. | 62,49-81,24 | Setuju | 9 | 17% |
| 3. | 43,73-62,48 | tidak setuju | 0 | 0% |
| 4. | 25-43,72 | sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | | | 53 | 100% |

Dapat kita lihat pada tabel distribusi frekuensi di atas pada indikator kesiapan dalam menghadapi AKM bahwa kesiapan peserta didik dalam menghadapi AKM dari 53 peserta didik di MIN 27 Aceh Besar diketahui bahwa, 44 peserta didik (83%) sangat setuju. Selanjutnya, 9 peserta didik (17%) setuju. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa antusias dan juga merasa siap dalam menghadapi AKM. Selain itu, peserta didik juga mendapat dukungan dari keluarga dan sekolah untuk menghadapi AKM.

2) Kesiapan dalam pemecahan soal

Pada indikator ini terdapat 4 pertanyaan yaitu pertanyaan nomor 13 sampai 21 dimana pertanyaan yang terdapat pada angket terkait dengan bagaimana kesiapan peserta didik dalam pemecahan soal AKM. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan. Maka diperoleh tabel distribusi frekuensinya sebagai berikut:

Tabel 4.8

Distribusi frekuensi Kesiapan dalam Pemecahan Soal

| No | Skor | Kategori | Frekuensi | % |
|-------|-------------|---------------------|-----------|------|
| 1. | 81,25-100 | sangat setuju | 39 | 74% |
| 2. | 62,49-81,24 | Setuju | 14 | 26% |
| 3. | 43,73-62,48 | tidak setuju | 0 | 0% |
| 4. | 25-43,72 | sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | | | 53 | 100% |

Dapat kita lihat pada tabel distribusi frekuensi di atas pada indikator kesiapan dalam menghadapi AKM bahwa kesiapan peserta didik dalam menghadapi AKM dari 53 peserta didik di MIN 27 Aceh Besar diketahui bahwa, 39 peserta didik (74%) sangat setuju. Selanjutnya, 14 peserta didik (26%) setuju. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa mampu dalam menyelesaikan soal-soal AKM.

d) Hasil wawancara**a) Hasil wawancara dengan kepala sekolah.**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pada hari Kamis tanggal 01 Desember 2022. Dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada subjek merupakan pertanyaan yang sudah disusun sesuai dengan indikator. Indikator yang digunakan dalam pertanyaan kepada kepala sekolah bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kesiapan pihak sekolah dalam menghadapi AKM, ujian pengganti UN, juga mengenai pandangan kepala sekolah pada perbandingan pemberlakuan AKM dan UN. Yang mana berikut ini

merupakan penjabaran singkat terkait dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah.

Kesan kepala sekolah saat pertama pertama kali menerima informasi tentang pemberlakuan AKM sebagai pengganti UN adalah beliau merasa sedikit terkejut karena AKM ini merupakan hal baru. Meski merasa sedikit terkejut tetapi beliau tetap menerima karena hal tersebut sudah menjadi keputusan dari pihak yang diatas. Kepala sekolah sangat antusias saat mempersiapkan AKM, kemudian beliau juga berusaha mempersiapkan semua terkait AKM dengan semaksimal mungkin, sebagaimana yang beliau sampaikan “saya merasa antusias, kami merespon dengan baik, kami juga mempersiapkan persiapan yang terbaik terkait AKM. Persiapan yang dilakukan beliau sebagai kepala sekolah untuk menghadapi AKM adalah melakukan koordinasi dengan operaror sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Matematika, serta orang tua/wali peserta didik, dan peserta didik.

Selain itu, tidak ada larangan khusus dari pihak atau untuk pihak sekolah karena hal tersebut dikembalikan lagi pada kebijakan sekolah. Adapun beberapa persiapan sekolah dalam menghadapi AKM yang mana telas disampaikan oleh kepala sekolah pada saat wawancara “yang pertama adalah mensosialisasikan AKM pada orang tua/wali peserta didik dan juga peserta didik. Lalu mempersiapkan peserta didik yang akan menjadi sampel AKM dengan memperbanyak literasi dan numerasi. Selanjutnya sekolah

juga mempersiapkan perangkat komputer yang dimana pelaksanaan AKM menggunakan komputer.

Saat diminta untuk membandingkan antara Persiapan menghadapi UN dengan persiapan Munghadapi AKM. Kepala sekolah mengatakan bahwa, “ya, ada perbedaannya. Kalau ketika UN ada les yang dilakukan dari jauh-jauh hari, kemudian ada *try out*. Sedangkan pada AKM tidak ada les karena masih hal yang baru jadi persiapannya masih apa adanya. Tapi saat menjelang AKM ada diadakan simulasi.” Menurut kepala sekolah, AKM kemarin berjalan dengan lancar, juga persiapan-persiapan untuk menghadapi AKM juga sudah dilakukan secara maksimal.

Selanjutnya, mengenai harapan kepala sekolah pada hasil pelaksanaan AKM bagi sekolah kedepannya, beliau mengharapkan semoga hasil tersebut dapat memberikan gambaran karakteristik atau esensial suatu Pendidikan dalam mengembangkan kompetensi juga karakter peserta didiknya. Sehingga, dengan kondisi yang demikian, sangat diharapkan pemerintahan bias membantu pihak Pendidikan atau sekolah untuk bias lebih memahami apa yang perlu dilakukan untuk bias lebih meningkatkan kualitas sekolah.

b) Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pada hari sabtu tanggal 03 Desember 2022. Dengan pertanyaan-pertanyaan

yang diberikan kepada subjek merupakan pertanyaan yang sudah disusun sesuai dengan indikator. Indikator pertanyaan wawancara pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia secara garis besar sama dengan pertanyaan wawancara pada guru mata pelajaran Matematika. Yang digunakan untuk melihat kesiapan guru dan pandangan guru terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi AKM. Berikut merupakan penjabaran singkat yang terkait dengan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

kesan guru mata pelajaran bahasa Indonesia saat pertama kali mendapat informasi terkait pemberlakuan AKM sebagai pengganti UN beliau merasa sedikit terkejut dengan informasi yang diterima. Walaupun pada awalnya merasa kaget, tetapi kemudian beliau menjalani persiapan AKM dengan semampu beliau. Yang mana persiapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menghadapi AKM diantaranya adalah, melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Matematika, orang tua/wali peserta didik dan juga peserta didik yang akan menjadi sampel AKM. Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mem persiapkan diri untuk menghadapi AKM yaitu dengan mempersiapkan mental, bertanya pada teman-teman sesama guru serta meminta masukan dari teman-teman tersebut.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam memperdalam materi bagi peserta didik,

yaitu dengan memberikan kisi-kisi dan contoh bentuk soal AKM, serta menyampaikan segala informasi yang beliau miliki terkait dengan AKM kepada peserta didik, seperti yang beliau sampaikan, “Saya memberikan kisi-kisi dan memberikan contoh bentuk soalnya seperti apa, kemudian menyampaikan segala informasi yang saya miliki terkait dengan AKM.” Sebagai upaya untuk mendukung pelaksanaan AKM, pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Saat diminta untuk membandingkan antara persiapan dalam menghadapi UN dengan persiapan dalam menghadapi AKM, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menyampaikan bahwa terdapat perbedaan dalam mempersiapkan kedua program tersebut. Dalam menghadapi UN, terdapat kegiatan les tambahan pelajaran di luar jam pembelajaran di kelas. Sedangkan, dalam menghadapi AKM tidak ada kegiatan semacam les tersebut.

Terkait dengan perbedaan antara peserta didik yang menjadi sampel AKM dengan peserta didik yang mengikuti UN pada angkatan-angkatan sebelumnya, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mengatakan, “Karena UN merupakan hal yang sudah familiar dan sudah biasa, menurut saya yang menghadapi UN lancar-lancar saja dan lebih siap. Tetapi kalau AKM, karena ini adalah hal yang baru, peserta didik masih perlu bimbingan.” Selanjutnya, terkait dengan perbandingan ketegangan yang dialami oleh peserta didik yang menghadapi AKM kali ini dengan peserta

didik yang menghadapi UN, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menyampaikan bahwa menurut beliau, peserta didik yang menghadapi UN lebih tegang dibandingkan peserta didik yang menghadapi AKM.

Menurut guru mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih efektif pelaksanaan UN karena UN lebih familiar. Setelah itu, harapan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap hasil pelaksanaan AKM bagi mata pelajaran Bahasa Indonesia ke depannya adalah semoga hasil yang diterima sekolah dapat memenuhi target, sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

c) Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika

Pada kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Guru Mata Pelajaran Matematika dilaksanakan pada Sabtu, 03 Desember 2022. Dengan Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada subjek merupakan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan indikator. Dengan indikator pertanyaan wawancara untuk guru mata pelajaran matematika pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kesiapan guru dan pandangan guru terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi AKM, serta mengenai pandangan guru terhadap perbandingan pemberlakuan AKM dan UN. Berikut ini merupakan penjabaran singkat terkait hasil wawancara peneliti bersama Guru Mata Pelajaran Matematika.

Kesan Guru Mata Pelajaran Matematika ketika pertama kali menerima informasi mengenai pemberlakuan AKM sebagai pengganti UN adalah beliau merasa biasa saja karena hal tersebut merupakan putusan dari pihak atas yang memang harus diterima. Guru Mata Pelajaran matematika mengusahakan semaksimal yang bisa beliau lakukan untuk peserta didik, walaupun sebenarnya beliau merasa masih meraba-raba dalam mempersiapkan AKM. Persiapan yang dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran Matematika dalam menghadapi AKM, antara lain dengan mendalami materi, baik bagi beliau sendiri maupun peserta didik dengan memberikan penekanan-penekanan materi terutama mengenai proses.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran Matematika dalam rangka memperdalam materi bagi peserta didik, antara lain dengan membentuk peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang bertujuan untuk memaksimalkan bimbingan kepada peserta didik. Sebagai upaya untuk mendukung pelaksanaan AKM, pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti buku-buku panduan.

ketika diminta untuk membandingkan antara persiapan dalam menghadapi UN dengan persiapan dalam menghadapi AKM, Guru Mata Pelajaran Matematika mengatakan bahwa secara umum, persiapan antara keduanya tidak jauh berbeda. Menurut beliau, persiapan untuk AKM lebih cenderung ke arah harus mendalami dan menguasai materi.

Setelah itu, menjelang pelaksanaan AKM, terdapat simulasi yang dilakukan. Akan tetapi, simulasi tersebut berbeda dengan program *try out* yang dilakukan menjelang pelaksanaan UN. Hal tersebut seperti yang sudah beliau sampaikan, “Secara umum, sebenarnya tidak terlalu jauh berbeda. Kalau AKM, persiapannya harus lebih mendalami dan menguasai materi. Menjelang pelaksanaan AKM ada simulasi, tetapi berbeda dengan *try out* yang dilakukan menjelang pelaksanaan UN.”

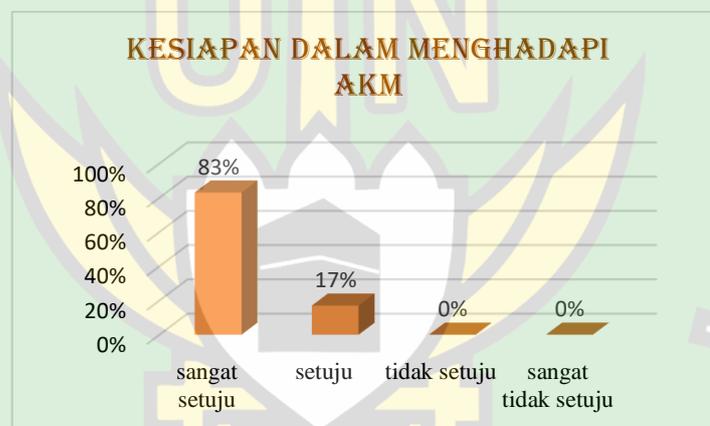
Dan setelah itu, harapan Guru Mata Pelajaran Matematika terhadap hasil pelaksanaan AKM bagi mata pelajaran matematika ke depannya, beliau menyampaikan, “Harapannya, karena ini nilainya kompleks, bukan hanya nilai siswa saja, harapannya semoga baik. Sehingga, bisa kita pakai sebagai jembatan untuk lebih maju lagi, bisa memperbaiki sistem pembelajarannya.”

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan agar dapat mengetahui kesiapan peserta didik pada AKM di MIN 27 Aceh Besar. Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah 53 peserta didik yang menjadi sampel AKM. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dan wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

1. kuesioner

Data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil kesiapan peserta didik pada indikator kesiapan dalam menghadapi AKM dari 53 peserta didik di MIN 27 Aceh Besar diketahui bahwa, 44 peserta didik (83%) sangat setuju. Selanjutnya, 9 peserta didik (17%) setuju dengan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa antusias dan juga merasa siap dalam menghadapi AKM. Selain itu, peserta didik juga mendapat dukungan dari keluarga dan sekolah untuk menghadapi AKM. Berikut merupakan diagram persentase dari indikator kesiapan dalam menghadapi AKM:



Gambar 4.2

Diagram kesiapan dalam menghadapi AKM

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa pada pernyataan kuesioner dari no 1 sampai 12 peserta didik cenderung menjawab sangat setuju dan setuju. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat siap dalam menghadapi AKM.

Pada indikator kesiapan dalam pemecahan soal AKM dari 53 peserta didik di MIN 27 Aceh Besar diketahui bahwa, 39 peserta didik (74%) sangat

setuju. Selanjutnya, 14 peserta didik (26%) setuju dengan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa mampu dalam menyelesaikan soal-soal AKM. Berikut merupakan diagram persentase dari indikator kesiapan dalam pemecahan soal AKM:



Gambar 4.3

Diagram kesiapan dalam pemecahan soal

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa pada pernyataan kuesioner dari no 13 sampai 21 peserta didik cenderung menjawab sangat setuju dan setuju. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat siap dalam menghadapi AKM.

2. wawancara

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan kepala sekolah MIN 27 Aceh Besar. Butir-butir pertanyaan yang digunakan dalam wawancara bersama guru mata pelajaran matematika dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia secara garis besar sama. Saat pertama kali mendengar adanya kebijakan

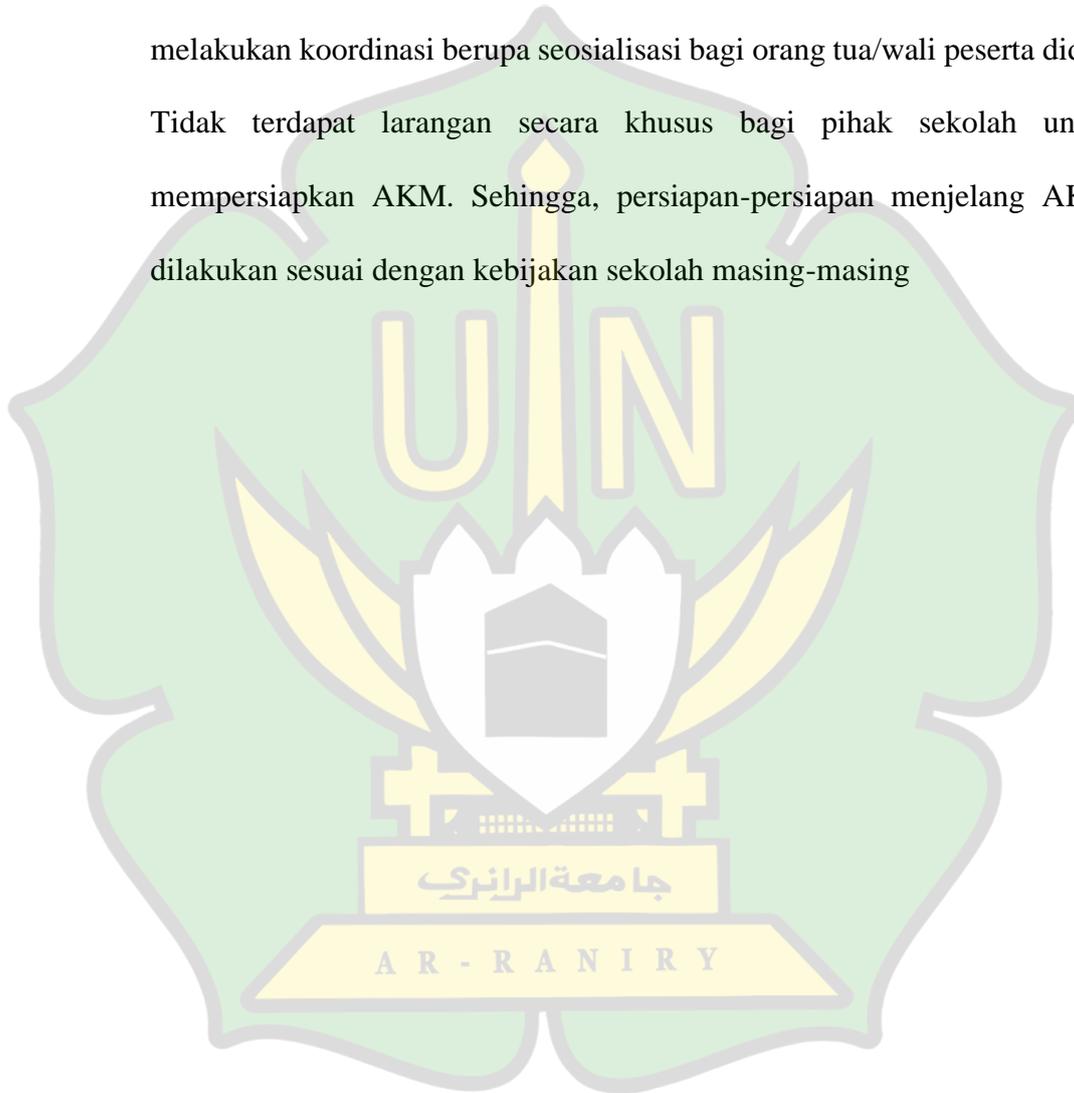
mengenai pemberlakuan AKM, tanggapan dari masing-masing guru mata pelajaran berbeda.

Kesan guru mata pelajaran matematika lebih terlihat santai karena beliau merasa tidak ada perubahan perasaan yang signifikan dengan adanya informasi tersebut. Lain halnya dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sempat merasa kaget pada awalnya. Namun, kedua guru mata pelajaran tersebut pada akhirnya sama-sama mengusahakan yang terbaik bagi pelaksanaan AKM, baik bagi peserta didik maupun bagi beliau sendiri.

Persiapan-persiapan yang dilakukan oleh kedua guru mata pelajaran tersebut hampir sama, yaitu dengan mendalami materi (bagi peserta didik dan guru mata pelajaran sendiri); melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, peserta didik, dan orang tua/wali peserta didik; serta mengumpulkan informasi dari teman sejawat masing-masing mata pelajaran. Untuk memperdalam materi bagi peserta didik yang akan menghadapi AKM, guru mata pelajaran memberikan kisi-kisi, contoh soal, serta pendalaman materi bagi mereka.

Saat pertama kali mendengar adanya kebijakan mengenai pemberlakuan AKM, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum memiliki tanggapan yang berbeda. Kesan kepala sekolah pertama kali adalah merasa sedikit terkejut karena AKM merupakan suatu hal yang baru. Sedangkan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum lebih merasa penasaran dengan apa itu AKM karena ada suatu hal yang baru lagi dalam dunia pendidikan.

Akan tetapi, kepala sekolah merasa antusias dalam mempersiapkan AKM serta berusaha melakukan persiapan semaksimal mungkin. Persiapan-persiapan yang beliau lakukan dalam menghadapi AKM, antara lain: melakukan koordinasi dengan satu sama lain, melakukan koordinasi dengan operator sekolah, melakukan koordinasi dengan peserta didik, serta melakukan koordinasi berupa sosialisasi bagi orang tua/wali peserta didik. Tidak terdapat larangan secara khusus bagi pihak sekolah untuk mempersiapkan AKM. Sehingga, persiapan-persiapan menjelang AKM dilakukan sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan peserta didik dalam menghadapi AKM. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan dibahas, dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik dapat disimpulkan bahwa:

kesiapan pada asesmen kompetensi minimum dari 53 peserta didik di MIN 27 Aceh Besar diketahui bahwa, dari kesiapan pada asesmen kompetensi minimum 44 peserta didik (83%) sangat setuju. Selanjutnya, 9 peserta didik (17%) setuju. Dan pada kesiapan pada pemecahan soal 39 peserta didik (74%) sangat setuju. Selanjutnya, 14 peserta didik (26%) setuju. Maka berdasarkan data di tersebut dapat dipahami bahwa kesiapan peserta didik pada asesmen kompetensi minimum di MIN 27 Aceh Besar tergolong Sangat Siap

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dan hasil yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Sebagai sarana untuk mempersiapkan AKM bagi peserta didik, guru mata pelajaran, khususnya guru mata pelajaran matematika sebaiknya dapat mengoptimalkan bimbingan belajar bagi para peserta didik, terlebih dengan mengenalkan soal-soal yang serupa dengan soal AKM, kemudian membahasnya bersama dengan mereka.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Peneliti selanjutnya yang memiliki topik terkait dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan indikator-indikator yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Sehingga dengan begitu, hal tersebut dapat membantu peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam lagi mengenai AKM.
- b) peneliti selanjutnya yang memiliki topik terkait dengan penelitian ini diharapkan mampu mengoptimalkan waktu penelitian, sehingga dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan secara lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afista, Yeyen, dkk. (2020). "*Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar Studi Khusus Di MTSN 9 Madiun*". *Jurnal of education and Management Studies* Vol. 3, No. 6
- Darmadi, Hamid. (2013). "*Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*". Bandung: Alfabeta
- Dewi Purwati Panca. (2021). "*Pembekalan Guru SD Gugus Sindoro Blora Melalui Workshop Asesmen Nasional Menghadapi AKM Nasional*". *Jurnal of Community Empiwerment* Vol. 01, No.01
- Effendi. (2017). "*Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja*", *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. 05, No. 01
- Indahri Yulia. (2021). "*Asesmen Nasional Sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional*", *Jurnal Masalah-masalah Sosial* Vol. 12, No. 2
- Kemendikbud. (2020). *Asesmen Nasional: AKM, Survey Karakter, dan Lingkungan Belajar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan.
- Kemendikbud, *UU SISDIKNAS NO 20 Tahun 2003*, Kemendikbud, 2003, Hlm. 2
- Kusnadi, Edi. (2008). *Metodologi Penelitian*. Metro: Aneka Printing.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mariana, Tju. (2021). "*Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum*". *Jurnal Dinamika Pendidikan* Vol. 14, No. 2
- Mustagfiroh. (2020). "*Memfaatkan Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Untuk Mendesain Multimodal Learning*", *Jurnal Guru Inovatif* Vol. 21, No. 01

Novita, Nanda, dkk. (2021). “*Asessmen Nasional: Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru*”. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol. 5, no. 1

Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Asesmen Nasional Lembar Tanya Jawab.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/>

Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005*
Pasal 2 Ayat 1

Septikasari Resti. (2018). “*Keterampilan 4C ABAD 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*”, Jurnal Tarbiyah Al-Awlad Vol. 08, No.02

Singarimbun dan Effendi S. (2011). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S

Sudianto dan Kisno. (2021). “*Potret Kesiapan Guru Sekolah Dasar dan Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Asessmen Nasional*”, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol 9, No 1

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.

PT Rosda Karya Offset



LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15631/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala MIN 27 Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ISTIKOMAH / 180209084**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Gampoeng Ajuen, Kec. Peukan Bada Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kesiapan Peserta Didik pada Asesmen Kompetensi Minum di MIN 27 Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Desember 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Januari
2023

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

Lampiran 2

Angket penelitian

Kuesioner Kesiapan Peserta Didik Dalam Asesmen Kompetensi Minimum di MIN 27 Aceh Besar

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk pengisian kuesioner:

1. Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan kuesioner dengan teliti kemudian jawablah sesuai dengan kenyataan yang dialami diri sendiri.
3. Berilah tanda ceklis (✓) atau silang (×) pada salah satu alternative jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang anda alami untuk setiap pernyataan berikut.

Keterangan:

Sangat Setuju (SS) : Sangat Setuju

Setuju (S) : Setuju

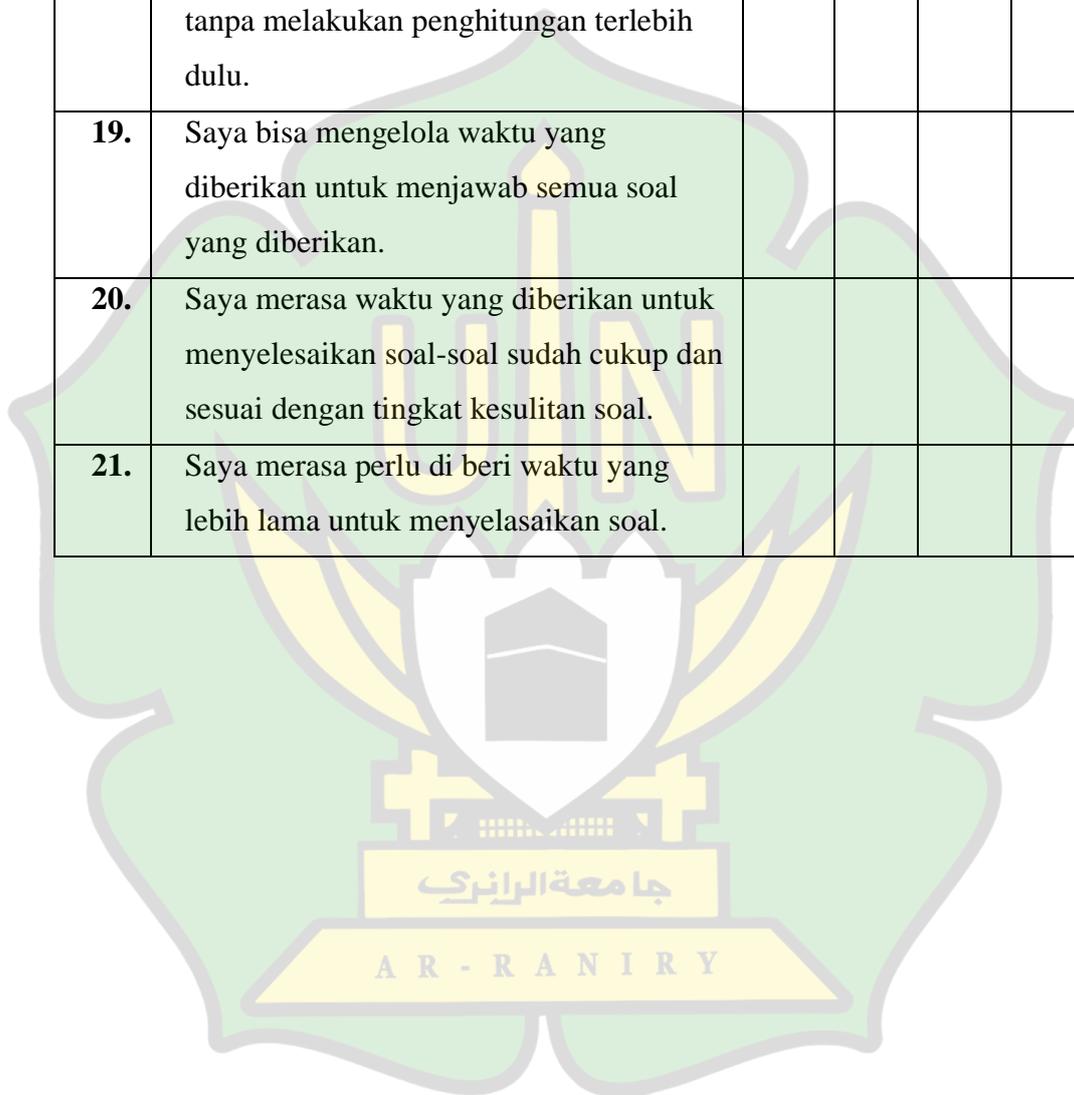
Tidak Setuju (TS) : Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju (STS) : Sangat Tidak Setuju

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|--------------------------------------|---|----|---|----|-----|
| Kesiapan dalam menghadapi AKM | | | | | |
| 1. | Saya merasa senang saat saya terpilih menjadi sampel AKM. | | | | |
| 2. | Saya merasa antusias saat melaksanakan AKM. | | | | |
| 3. | Saya merasa terbebani saat terpilih menjadi sampel AKM. | | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| 4. | Saya merasa siap untuk menghadapi AKM. | | | | |
| 5. | Saya merasa takut untuk menghadapi AKM. | | | | |
| 6. | Saya mendapat dukungan dari keluarga dan sekolah untuk mengikuti AKM. | | | | |
| 7. | Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendalami dan memahami materi. | | | | |
| 8. | Saya mempelajari materi dengan santai dan tanpa merasa terbebani. | | | | |
| 9. | Saya mengikuti bimbingan belajar khusus untuk mempersiapkan AKM. | | | | |
| 10. | Guru pelajaran matematika membantu saya untuk mempersiapkan AKM mata pelajaran matematika. | | | | |
| 11. | Pihak sekolah memiliki persiapan khusus bagi peserta didik yang akan mengikuti AKM (contoh: tambahan jam pelajaran diluar kelas, memberi kisi-kisi soal AKM, mengadakan <i>try out</i> dan lainnya). | | | | |
| 12. | Pembelajaran dikelas dilakukan seperti biasa meskipun menjelang pelaksanaan AKM | | | | |
| Kesiapan dalam pemecahan soal AKM | | | | | |
| 13. | Saya merasa soal AKM pelajaran matematika mudah di pahami. | | | | |
| 14. | Saya merasa mampu menyelesaikan soal-soal AKM pelajaran matematika dengan mudah. | | | | |
| 15. | Soal-soal AKM pelajaran matematika serupa dengan soal yang diberikan saat pembelajaran di kelas | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 16. | Saya merasa mampu memahami dan menguasai strategi pemecahan soal matematika. | | | | |
| 17. | Saya mampu menyelesaikan soal AKM pelajaran matematika dengan cepat. | | | | |
| 18. | Saya menyelesaikan soal-soal dengan asal tanpa melakukan penghitungan terlebih dulu. | | | | |
| 19. | Saya bisa mengelola waktu yang diberikan untuk menjawab semua soal yang diberikan. | | | | |
| 20. | Saya merasa waktu yang diberikan untuk menyelesaikan soal-soal sudah cukup dan sesuai dengan tingkat kesulitan soal. | | | | |
| 21. | Saya merasa perlu di beri waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan soal. | | | | |



Lampiran 3

Pertanyaan wawancara guru pelajaran matematika

Nama :

Pertanyaan wawancara :

| No | Daftar Pertanyaan |
|----|--|
| 1. | Bagaimana kesan ibu saat pertama kali mengetahui tentang pemberlakuan AKM sebagai pengganti UN? |
| 2. | Apakah ibu merasa antusias dalam mempersiapkan AKM? |
| 3. | Persiapan seperti apa saja yang ibu lakukan dalam menghadapi AKM? |
| 4. | Usaha seperti apa yang ibu lakukan untuk memperdalam materi bagi peserta didik? |
| 5. | Usaha apa yang dilakukan sekolah guna membantu ibu untuk mempersiapkan AKM? |
| 6. | Jika dibandingkan persiapan saat UN, apa ada perbedaan saat persiapan AKM dengan mempersiapkan UN? Jika ada apasaja perbedaanya? |
| 7. | Apa perbedaan yang paling terasa antara peserta didik yang menjadi sampel AKM dengan peserta didik yang mengikuti UN? |
| 8. | Bagaimana pandangan ibu mengenai AKM yang sudah terlaksana ini? |
| 9. | Menurut ibu, apabila dilihat dari Teknik pelaksanaanya, manakah yang lebih efektif antara UN dan AKM? |

| | |
|------------|--|
| 10. | Apa harapan ibu terhadap hasil pelaksanaan AKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kedepannya? |
|------------|--|

Lampiran 4

Pertanyaan wawancara guru pelajaran Bahasa Indonesia

Nama :

Pertanyaan wawancara :

| No | Daftar pertanyaan |
|----|--|
| 1. | Bagaimana kesan ibu saat pertama kali mengetahui tentang pemberlakuan AKM sebagai pengganti UN? |
| 2. | Apakah ibu merasa antusias dalam mempersiapkan AKM? |
| 3. | Persiapan seperti apa saja yang ibu lakukan dalam menghadapi AKM? |
| 4. | Usaha seperti apa yang ibu lakukan untuk memperdalam materi bagi peserta didik? |
| 5. | Usaha apa yang dilakukan sekolah guna membantu ibu untuk mempersiapkan AKM? |
| 6. | Jika dibandingkan persiapan saat UN, apa ada perbedaan saat persiapan AKM dengan mempersiapkan UN? Jika ada apa saja perbedaannya? |
| 7. | Apa perbedaan yang paling terasa antara peserta didik yang menjadi sampel AKM dengan peserta didik yang mengikuti UN? |

| | |
|-----|--|
| 8. | Bagaimana pandangan ibu mengenai AKM yang sudah terlaksana ini? |
| 9. | Menurut ibu, apabila dilihat dari Teknik pelaksanaannya, manakah yang lebih efektif antara UN dan AKM? |
| 10. | Apa harapan ibu terhadap hasil pelaksanaan AKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kedepannya? |

Lampiran 5

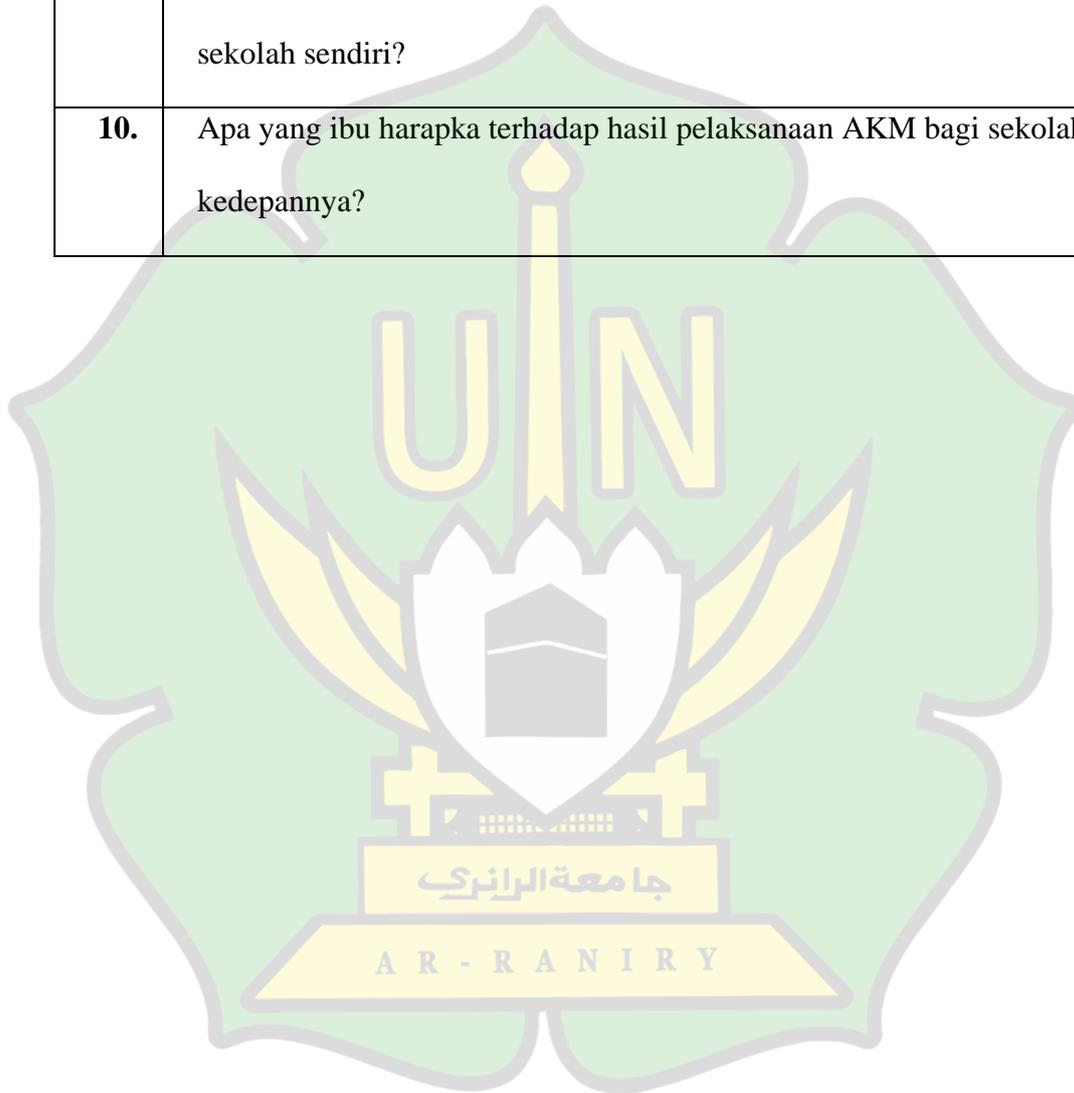
Pertanyaan wawancara kepala sekolah

Nama :

Pertanyaan wawancara :

| No | Daftar Pertanyaan |
|----|---|
| 1. | Seperti apa kesan ibu ketika pertama kali mengetahui informasi tentang pemberlakuan AKM sebagai pengganti UN? |
| 2. | Apakah ibu merasa antusias dalam mempersiapkan AKM? |
| 3. | Persiapan seperti apa saja yang ibu lakukan sebagai kepala sekolah dalam menghadapi AKM |
| 4. | Ada larangan khusus dari pihak sekolah untuk menghadapi persiapan menjelang AKM? |
| 5. | Usaha apa yang dilakukan sekolah untuk mempersiapkan AKM? |
| 6. | Bagaimana pendapat ibu mengenai AKM yang telah dilaksanakan ini? |

| | |
|-----|---|
| 7. | Seperti apa tanggapan orang tua/wali peserta didik mengenai pemberlakuan AKM sebagai pengganti dari UN? |
| 8. | Metode seperti apa yang saat ini digunakan untuk menentukan kelulusan peserta didik? |
| 9. | Untuk kelulusan peserta didik, apakah murni dilakukan oleh pihak sekolah sendiri? |
| 10. | Apa yang ibu harapkan terhadap hasil pelaksanaan AKM bagi sekolah kedepannya? |



Lampiran 6

Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah



Lampiran 7

Dokumentasi wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia



Lampiran 8

Dokumentasi wawancara dengan guru mata pelajaran matematika



Lampiran 9

Dokumentasi pengisian kuesioner

